PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

AYU MUFARICHAH
NIM. D91214086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU MUFARICHAH**

NIM : **D91214086**

Judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 31 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL D8192AEF839284259 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ayu Mufarichah
NIM. D91214086

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ayu Mufarichah

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Februari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Drs. H. M. Mustofa Huda, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AYU MUFARICHAH**

NIM : **D91214086**

Judul :**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	**Al-Qudus NES, Lc. MH.I**
NIP. 196707061994032001	NIP. 197311162007101001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU MUFARICHAH
NIM : D91214086
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : Mufarichahayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari

Penulis

(AYU MUFARICHAH)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ayu Mufarichah. D91214086. Keceradasan Emosional dan Spiritual Pada Mata pelajaran Aqidah Akhak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Pembimbing Dra. Ilun Muallifah, M.Pd, Al Qudus Nes, Lc, MH.I

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo ?(2) Bagaimana perilaku sopan santun peserta didik di Mts Negeri 1 Sidoarjo? (3) Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTS negeri 1 Sidoarjo?

Pernelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perilaku sopan santun yang saat ini semakin memudar seiring perkembangan zaman. Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan kecerdasan yang amat penting. Sebab kedua kecerdasan sangat berguna untuk mengendalikan perilaku manusia.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peseerta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier ganda, dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo bernilai 84 % termasuk dalam katergori baik, sedangkan persentase kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo bernilai 84,5 % termasuk dalam katergori baik, (2) perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo bernilai 85% termasuk kategori baik. (3) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik, diperoleh nilai 45,8 % termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sopan santun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGATAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan 9
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan 11
G. Definisi Operasional 11
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional **15**
1. Pengertian Kecerdasan Emosional 15
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional 20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional 24
B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual **26**
1. Pengertian kecerdasan Spiritual 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual 31
3. Faktor Kecerdasan Spiritual 36
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 38
1. Konsep Dasar Ilmu Aqidah 38
2. Konsep Dasar Akhlak 40
3. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Akhlak 41
4. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 42
5. Fungsi dan Ruang Lingkup Aqidah Akhlak 44
D. Tinjauan Tentang Perilaku Sopan Santun 45
1. Pengertian Perilaku Sopan Santun 45
2. Implementasi Perilaku Sopan Santun 48
3. Faktor mempengaruhi Perilaku Sopan Santun 50
E. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Teotitis) 54
F. Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 57
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 60
C. Populasi dan Sampel 64
D. Teknik Pengumpulan Data 67
E. Teknik Analisis Data 68

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 75
A. Gambaran Umum Objek penelitian 75
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo 75
2. Profil MTs Negeri 1 Sidoarjo 75
3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo 77
4. Personalia Sekolah MTs Negeri 1 Sidoarjo 77
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo 78
6. Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Sidoarjo 85
B. Deskripsi Data 87
1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs 1 Negeri Sidoarjo . 87
2. Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo 98
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo 102
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 105
1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo 105
2. Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo 129
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak TerhadapPerilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo..... 140
BAB V PENUTUP 151
A. Kesimpulan 151
B. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Waktu Belajar.....76
4.2 Jumlah dan Keadaan Guru, Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo.....78
4.3 Jumlah dan Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Sidoarjo.....83
4.4 Daftar Nama Responden 89
4.5 Rekapitulasi Angka Tentang Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 93
4.6 Rekapitulasi Angka Tentang Kecerdasan Spiritual Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....95
4.7 Rekapitulasi Angka Tentang Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.....100
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....144
4.9 Hasil Uji Kolerasi Ganda.....146
4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Stimulan (Uji F).....147
4.11 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)..... 149
4.12 Hasil Uji Determinasi..... 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Histogram 141
4.2 Gambar P-Plot 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks, dibalik dampak positif yang terkandung masih terdapat dampak negatif disisinya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah degradasi moral yang dialami bangsa Indonesia. Masa depan suatu bangsa, sejatinya dipegang oleh sumber daya manusia yang tidak lain adalah pemuda bangsa ini sendiri. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Hal yang menyebabkan terjadinya degradasi moral saat ini adalah pengaruh dari globalisasi. Efek globalosasi yang masuk ke negara ini tidak seimbang dengan pola pikir anak bangsa yang terus menerus bermetamorfosa dengan arus globalisasi tanpa ada penyaringan. Sehingga mengakibatkan pada perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan norma-norma yang menjunjung keramah-tamahan dan perilaku sopan santun.

Dalam realitasnya dapat terlihat pada beberapa perilaku menyimpang yang dialami para remaja saat ini. Banyak diantara mereka yang suka melanggar aturan yang sudah dibuat, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, minuman beralkohol *sex* bebas, berselancar di situs porno. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat para pelakunya adalah kalangan para pelajar. Fenomena tersebut sangat kontradisksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan sebagai pembentuk kepribadian telah mengalami degradasi nilai atau sikap di dalam praktik pendidikan. Pendidikan sebagai bingkai wilayah kepribadian manusia yakni untuk membentuk sikap (ranah afektif), mengembangkan pengetahuan (ranah kognitif), serta melatih keterampilan (ranah psikomotik), nampaknya belum menjadi dominan yang utuh dalam dunia pendidikan. Dalam praktiknya, ranah kognitif lebih dipentingkan dari dua ranah yang lainnya. Hal ini seolah kepribadian manusia hanya berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki atau IQ yang dimiliki.

Sejak pertama kali diperkenalkan, IQ atau *Intelligence Quotient* menjadi acuan untuk mengukur kecerdasan seseorang. IQ menjadi tolok ukur yang digunakan oleh dunia pendidikan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Dengan memiliki IQ yang tinggi seseorang dianggap lebih mampu dalam segala hal. Dalam dunia pendidikan, hal ini berupa nilai akademik. Seorang yang memilki nilai akademik tinggi dipandang pandai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang memiliki nilai akademik rendah dipandang bodoh. Akibatnya banyak diantara mereka yang berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai akademik tanpa memperdulikan kecerdasan yang lainnya.

Hal itu menjadi potret pendidikan saat ini, yang mana lebih menekankan kepada IQ yang berpatokan kepada nilai akademik peserta didik. Dalam bukunya, *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanyalah sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh sederetan faktor yang disebutnya sebagai kecerdasan emosional.[1]

Pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari sisi *Intelligent Quotient* (IQ) tetapi juga pada sisi *emotional Quotient* (EQ). EQ memiliki peran yang cukup signifikan dibandingkan IQ. IQ adalah syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang yang memiliki IQ tinggi tetapi terpuruh ditengah persaingan. Dalam hal ini, EQ mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, untuk mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan

[1] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian EQ mampu mendukung seseorang peserta didik dalam meraih tujuan dan cita-citanya.[2]

Kecerdasan emosional juga diatur dalam Islam. Islam adalah agama yang fitrah yang menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi yang berlebihan, dalam firman Allah bahwasanya dalam mengelola emosi manusia hendaknya dapat menyadari perbuatannya. Dalam surah al-Baqarah : 197

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِي ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩٧

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal". (Qs. Al-Baqarah : 197)

Ayat tersebut memanggil orang-orang yang berakal (*uli al-albab*) agar dapat mengendalikan emosi di saat mengendalikan melaksanakan ibadah haji, pada saat itu bertemu banyak orang dari berbagai bangsa dan negara, yang berbeda watak, kultur, tradisi. Pengendalian emosi dalam

[2] *Ibid*,. hal.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, tidak berbicara yang tidak baik dan tidak bermanfaat, juga tidak perlu membalas perkataan orang yang tidak baik. [3]

Disisi lain yang perlu diperhatikan adalah *Spiritual Quotient* (SQ) karena mempunyai peran penting yaitu sebagai landasan memfungsikan IQ dan EQ. Kecerdasan intelektual tanpa didasari kecerdasan spiritual akan mengakibatkan jiwa yang kosong, sehingga seorang akan lebih mudah goyah dalam menghadapi persoalan hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan seseorang mudah depresi, melampiaskan beban hidupnya pada hal-hal yang tidak semestinya seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan perbuatan negatif lainnya. Jika seseorang memilki SQ yang tinggi maka ia tidak akan melakukan perbuatan yang buruk, hal ini dikarenakan mereka sadar akan perbuatan mereka perbuat di dunia ini kelak akan mendapatkan balasan yang setimpal. Seperti firman Allah dalam surah Az-Zalzalah : 7-8)

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*". (Qs. Az-Zalzalah : 7-8)

[3] https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran, dikutip pada tanggal 03 Desember 2017 pukul 09.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki EQ dan SQ tinggi maka ia akan mempertimbangkan setiap perbuatan yang akan dilakukan. Sehingga seseorang tidak akan melakukan perbuatan negatif yang akan merugikan dirinya ataupun orang lain. Disinilah sekolah memiliki peran untuk membentuk karekater peserta didik. Apalagi sekolah yang berbasis Islami, terdapat mata pelajaran aqidah akhlak yang didalamnya erat kaitannya dengan pembentukan akhlak mulia.

Pendidikan Akhlak Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas nama yang baik dan batas nama yang dilarang, dan juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Akhlak mulia dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seorang yang memiliki akhlak mulia apabila ia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tatapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama.[4]

[4] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Isalam Al-Quran*. (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan yang dihadapi dalam akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan hidupnya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Permasalahan yang terjadi saat ini terwujud dalam berbagai perilaku yang menyimpang dikalangan para remaja. Para pendidik saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan krisis moral dan tingkah laku kurangnya sopan santun.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo memiliki visi "Unggul dalam Prestasi, Islami dalam Berperilaku". Dalam visi terdapat "Islami dalam Berperilaku". Untuk mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki misi guna mencapai visi tersebut, yakni menumbuhkembangkan sikap dan amaliah agama Islam.

Dalam mewujudkan visi misi tersebut dibutuhkan pembinaan atau pembiasaan sehingga peserta didik terbiasa berperilaku yang mencerminkan perilaku islami. Salah satunya adalah dengan perilaku sopan santun. Dalam pengamatan penulis, masih terdapat peserta didik menunjukkan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan santun. Misalnya, mengejek teman sebayanya sehingga menimbulkan sakit hati, berbicara kurang sopan dengan teman sebaya.

Dari deskripsi yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo ?
2. Bagaimana perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 1 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 1 Sidoarjo.

D. Kegunanan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, agar mengetahui secara langsung bagaimana kecerdasan emosional dan spriritual pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat berpengaruh terhadap perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.
2. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa pentingnya kecerdasan emosional dan sprititual bagi setiap individu untuk membentuk SDM yang arif dan bijaksana.
4. Sebagai kontribusi bagi para guru dan orang tua peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang bukan hanya menonjolkan sisi intelektual saja, tetapi emosional dan spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitinyang judulnya terdapat kata yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menentukan penelitin yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang berjudulkan "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo" dilakukan oleh Jazirah Ummi Arofah. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Didalam skripsi menggunakan metode penelitian teknik observasi, wawancara dan angket, dokumentasi. Analisis data tes menggunakan teknik korelasi produk moment dengan menguji hipotesa atas data-data yang berbentuk angka.
2. Skripsi yang berjudulkan "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh" dilakukan oleh Cut Munasti. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Di dalam observasi ini menggunakan wawancara dan angket, dokumentasi. Analisis data tes menggunakan teknik Uji Mean.
3. Skripsi yang berjudulkan "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya" dilakukan oleh Istiqomah. Dalam skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, melihat luasanya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan masalah menjadi lebih terarah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang menjadi fokus peneliti ini dibatasai pada variabel bebas (X_1) kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah Akhlak, (X_2) Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan variabel terikat (Y) dibatasi pada perilaku sopan santun peserta didik.

G. Definisi Operasional

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenal emosi diri sendiri dan mengelola dengan baik emosi pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain. EQ adalah istilah baru yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog bahwa manusia memiliki dua potensi pikiran, aitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau *Intelligence Quotient*, sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi.[5]

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan seseorang yang mengerti tentang hakikat dari spiritualitas. Bukan hanya dalam hal pemahaman terhadap seluk beluk

[5] Hadi Suyono, *Social Intelligence*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual, tetapi juga secara praktik mampu menampilkan hidup harmonis yang didasari pada nilai fundamental yang diyakininya.[6]

c. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah sub-mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang mana akan membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan materi pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam siswa, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.[7]

d. Perilaku Sopan Santun

Perilaku adalah sebuah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai batangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja. Dengan demikian perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar.

Sopan Santun merupakan bentuk dari perilaku akhlakul karimah. Sopan secara etimologi berarti hormat dengan takzim; tertib menurut adab yang baik; beradab tingkah lakunya; tutur katanya; dan baik

[6] *Ibid*,. Hal 100

[7] Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelakuannya. Sedangkan sopan santun berarti budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban dan kesusilaan.[8]

Manusia memiliki 3 kecerdasan dalam dirinya, IQ, EQ dan SQ. IQ tidak dapat menjamin seseorang dapat berperilaku sopan santun. Dengan seseorang dapat memahami dirinya dengan baik, mengeola emosinya, memotivasi, empati dan kemampuan dalam membinan hubungan yang merupakan komponen kecerdasan emosional. Sifat-sifat tersebut akan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Begitupun dengan kecerdasan spriritual, seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi tentu ia dapat membedakan baik dan buruk suatu perilaku. Sehingga dengan kecerdasan yang ia miliki ia dapat berperilaku baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Dengan kedua kecerdasan ini, emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak yang notabenya mempelajari tentang akhlak manusia, peserta didik akan lebih mudah membentengi diri dari perilaku tercela. Sehingga dengan semaksimal mungkin peserta didik tersebut akan berperilaku baik dalam kehidupan masyarakat.

[8] Https://kbbi.web.id/sopan%20santun, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah dan definisi operasioanl, sistematika pembahasan.

Bab kedua Tinjauan Teoritis meliputi pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, konsep dasar ilmu aqidah, konsep dasar akhlak, pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, fungsi dan ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak, pengertian perilaku sopan santun, implementasi perilaku sopan santun, faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun.

Bab ketiga Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat Laporan Hasil Penelitian, yang memuat gambaran umum MTsN 1 Sidoarjo, penyajian data, dan analisis data

Bab kelima, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional

1. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Untuk merumuskan pengertian kecerdasan emosional maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari masing-masing kata tersebut, kemudian baru dihubungkan dalam satu kalimat yang terpadu dan bermakna.

Kecerdasan dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan lain.[1]

Menurut Howard Gardner, seorang psikolog terkenal asal Amerika, kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Kecerdasan sendiri tidaklah didominasi oleh suatu kemampuan yang spesifik, tapi bisa dibagi

[1] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa macam.[2] Davis Wechsler dalam Tim Cerdas Edukasi kecerdasan merupakan kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional dan mengelola lingkungan sesuai efektif.[3] Dengan demikian kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak, ditambah awalan "e" untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.[4]

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes with occur in response an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.[5]

---

[2] Meta Hanindita, *Play and Learn*, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2015), h.95
[3] Tim Cerdas Edukasi, *Pintar Psikotes dan TPA*, (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2013), h. 1
[4] Tutu April A. Suseno, *EQ Orang Tua VS EQ Anak*, (Jogjakarta: Locus, 2009), h. 1
[5] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,. h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut L. Crow dan A. Crow, emosi adalah pengalaman yang afektif dan disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap dan dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.[6]

Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.

Menurut Goleman, emosi adalah perasaan dan pikiran khasnya; suatu keadaan biologis dan psikologis, suatu rentangan dan kecenderungan bertindak. Sedangkan menurut *The American College Dictionary*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari).[7]

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa emosi merupakan suatu keadaan perasaan seseorang yang mana berkaitan dengan kondisi jiwa yang mendorongnya untuk

[6] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 37
[7] *Ibid*,. h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak untuk mengatasi suatu permasalahan dan dapat diperlihatkan dalam sebuah bentuk tingkah laku yang jelas.

Setelah mengetahui pengertian kecerdasan dan emosi, selanjutnya akan dibahas tentang *Emotional Intelligence* (EI) atau yang dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada 1990 oleh psikolog Peter Salovery dari Havard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kemarahan, sikap hormat.

Savoley dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.[8]

EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci dari kecerdasan emosional adalah pada kejujuran hati.[9] Coper dan Sawaf mengemukakan bahwa perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memperhatikan aspek-aspek emosi, intuisi, dan kekuatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi antara lain; pembuatan keputusan, kepemimpinan, terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama dan hubungan saling mempercayai, loyalitas konsumen, kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.[10]

Pada dasarnya emosi merupakan suatu keadaan perasaan seseorang yang mana berkaitan dengan kondisi jiwa yang mendorongnya untuk bertindak untuk mengatasi suatu permasalahan

[8] *Ibid*,. h. 2-8
[9] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), h.9
[10] *Ibid*,. h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat diperlihatkan dalam sebuah bentuk tingkah laku yang jelas. Dengan demikian seseorang yang dapat mengelola emosinya dengan baik maka ia mampu mengelola emosi diri serta dalam menjalin hubungan dengan seseorang akan mengedepankan akal dan pikirannya sehingga dapat membimbing pikiran serta tindakan yang akan menuntun ke arah yang lebih baik. Sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mampu menempatkan diri dalam suatu situasi.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima ciri penting, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri atau kesadaran diri merupakan dasar atau pondasi kecerdasan emosional.[11] Kesadaran diri adalah perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dirinya.[12] Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting dalam pemahaman diri. Orang yang sedang berada dalam kesadaran diri memiliki kemampuan memonitor diri, yakni mampu membaca situasi sosial

[11] Tutu April A. Suseno, *EQ Orang Tua vs EQ Anak*,.. h. 5
[12] Ridho Aldily, *The Power of Social and Emotional Intelligence*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017), h. 303

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya.[13]

Kesadaran diri memberi keuntungan bagi seseorang untuk mengenali dirinya. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang dapat mengenali dirinya dengan baik maka ia dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dengan baik.[14] Pengetahuan tersebut menjadi kekuatan untuk pengendalian emosi dan mengatahui perasaan yang sedang ia rasakan, bahagia, sedih, kesal, bersemangat.

Dengan begitu, seseorang yang memiliki kesadaran tinggi mampu menempatkan diri dengan situasi apapun. Dengan kesadaran diri yang dimiliki seseorang ia akan cenderung berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kesadaran diri akan bertindak ceroboh.

b. Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah dapat menangani emosinya dengan baik, sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri.[15] Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan. Orang

[13] Ridho Aldily, *The Power of Social and Emotional Intelligence*,. h. 304
[14]Hadi Suyono, *Social Intelligence*,.. h. 124
[15] Esthi Endah Ayuning Tyas, *Cerdas Emosional dengan Musik*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang buruk dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara meraka yang pintar dapat lebih cepat bangkit dari kemerosotan dalam kehidupan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.[16] Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan.motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi dan memotivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

Seseorang yang dapat memotivasi dirinya dengan baik, tentu ia dapat mencapai apa yang ingin di dapatkan dalam hidup. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam melakukan sesuatu hal. Faktor ini tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

d. Mengenal Emosi Orang Lain (empati)

Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Maka,

[16] *Ibid*,. h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dapat dikatakan bisa berempati atau mempunyai empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Menurut Robert A. Baron dalam bukunya yang berjudul *Social Psychology*, empati adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap emosi negatif atau positif orang lain seolah-olah emosi itu dialami sendiri. Apabila hubungan seseorang dan orang lain dibangun dengan sebuah empati, maka akan terjalin sebuah hubungan yang hangat, kompak, mudah menyatukan visi dan misi, tidak terlalu sulit mengembangkan gagasan, dan langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan. Bahkan dapat dikatakan bahwa empati adalah fondasi dari semua interaksi hubungan antar manusia. Sebab sebuah hubungan akan sulit terbangun dengan baik tanpa adanya sebuah empati. Seseorang yang mampu berempati dapat menangkap sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan sesuatu yang dibutuhkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Dengan keterampilan ini seseorang akan cermat dalam membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.[17] Orang yang hebat dalam hal ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.[18]

Lima komponen kecerdasan emosional tentu sangat dibutuhkan manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis maupun dalam kehidupan sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari ingkungan sekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejumlah potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:[19]

a. Faktor Otak

Le Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang

[17] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 85
[18] Tutu April, *EQ Orang Tua VS EQ Anak*,.. h. 10
[19] Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu pesristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.

b. Faktor keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

c. Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini sekolah menjadi faktor kedua setelah keluarga, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembangan secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Dalam hal ini dukungan dapat pula berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semua memberikan dukungan psikis atau psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrument, informasi atau pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek kecerdasan emosional anak, sehingga muncul perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.[20]

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak hanya disebabkan oleh dipengaruhi oleh faktor otak semata, tetapi juga ada faktor eksternal yang berupa faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan dan dukungan sosial. Faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berhubungan satu sama lain.

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan sosial.

[20] *Ibid*,. h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin, *spiritus*, yang berarti napas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar fisik, termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau dikenal dengan kodrat.[21] Dalam pandangan al-Ghazali, spiritual diwakili oleh term al-ruh (الوح / ruh) al-*qalb* (القلب / hati), al-*nafs* (النفس / jiwa), dan al-'*aql* (العقل/akal).[22]

Dalam kata pengantarnya, Ary Ginanjar Agustian mengomentari buku karangan M. Ustsman Najati, ia menuturkan bahwa dalam perkembangan pertumbuhan kepribadian manusia, kecerdasan spiritual tidak cukup, khususnya bagi pengembangan kejiwaan yang berdimensi ketuhanan. Kecerdasan emosional lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horisontal (sosial), sementara itu ada dimensi lain yang penting bagi kehidupan manusia yaitu hubungan vertikal. Kemampuan seseorang dalam membangun hubungan vertikal ini disebut dengan kecerdasan spiritual.[23]

M. Idris Abdul Shomad mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai suatu sifat, sikap dan perilaku takwa kepada Allah SWT, yang

[21] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak* (*Multiple Intelligences*), (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 22

[22] Abd. Kadir, *Visi Spiritual Dalam Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), h.7

[23] M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* (Jakarta: Hikmah, 2012), h.vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan amal sholeh (kebaikan-kebaikan) yang dilandaskan pada keimanan kepada Allah SWT.

Muhammad Zuhri, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk "berhubungan" dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.[24]

Berdasarkan beberapa ahli psikologi (Sigmund Freud, C.G. Jung), neurolog (Persinger, Ramachandran) dan filosof (Daniel Dennet, Rene Descartes), Danah dan Ian membahas lebih dalam mengenai "kecerdasan spiritual". Kecerdasan spiritual disimbolkan sebagai teratai diri yang menggabungkan tiga kecerdasan manusia (rasional, emosional dan spiritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif, dan penyatu), tiga jalan dasar pengetahuan (primer, sekunder, dan tersier) dan tiga tingkatan dari pusat (pusat transpersonal, tengah sosiatif dan interpersonal, dan pinggiran-ego personal). Dengan demikian, kecerdasan spiritual berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar secara utuh intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat

[24] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (*Kecerdasan Quantum*) : *Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), h. 115-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, namun pada saat ini terjadi krisis spiritual karena kebutuhan makna tidak terpenuhi sehingga hidup manusia terasa dangkal dan hampa.[25]

Kecerdasan menurut penelitian-penelitian dibidang neurologi (ilmu tentang syaraf) justru mempunyai tempat dalam anggota tubuh yaitu otak, yang sebelumnya Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak mempunyai tempat di dalam otak seperti kecerdasan lain. Jadi ada bagian dari otak kita dengan kemampuan untuk mengalami pengalaman-pengalaman spiritual, untuk melihat Tuhan. Dalam hal ini, maksudnya adalah menyadari kehadiran Tuhan disekitar kita dan untuk memberi makna dalam kehidupan. Jadi seseorang yang cerdas secara spiritual di antaranya adalah dapat memberi makna dalam kehidupannya.[26]

Kecerdasan spiritual mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiaannya. hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan atau saat berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT (mislanya pada saat shalat). Oleh karena itu ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah

---

[25] Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memakna Kehidupan*; (terj. Rahmani Astuti, dkk), h.16

[26] Nirmala, *Cara Efektif Membangkitkan Kecerdasan Spiritual*, (Resensi Buku Edisi Ramadhan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika seseorang hubungannya baik dengan Tuhan baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusia pun baik pula.[27]

Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb* (hati),[28] bertindak sebagai instrumen penerapan pengertian ruhaniah guna mendapat pengalaman dan pengetahuan esoterik dan sebagai pusat pewahyuan. Ia dapat menjadi tempat mengenal Allah.[29] *Qalb* inilah yang merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada dibawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, dan sebaliknya.[30]

Dalam Abdul Wahid Hasan, Taufik Pasiak menginterpretasikan arti *qalb* dengan otak spiritual, bukan dengan hati dalam arti biologis yang bersarang di dalam dada manusia, karena kecerdasan manusia berpusat di otak. Otak ini yang memberikan kesadaran penuh bagi manusia, baik kesadaran intelektual, emosional ataupun kesadaran spiritual. Dengan demikian, jika otak sudah tidak bekerja dan berfungsi secara baik dan benar, maka seseorang berada dalam titik

---

[27] MIF Baihaqi, *Pertautan IQ, EQ dan SQ*, dikutip melalui http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQ-EQ-SQ, diakses pada 07 Februari 2018

[28] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Nabi* (Yogyakarta: Diva Press 2006), h. 63

[29] Abd. Kadir, *Visi Spiritual dalam Islam*,. h.18

[30] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan NabI*,. h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ketidaksadaran". Semua aktivitasnya akan berjalan di dalam "ketidak terkontrolan".[31]

Berdasarkan teori yang ada bahwasanya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sudah ada pada dalam diri manusia sejak lahir dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan sang maha pencipta. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kecerdasan yang harus diasah dengan baik yang digunakan untuk berinteraksi dengan Tuhan serta untuk menempatkan makna pada konteks yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan baik.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika ia mendapatkan suatu permasalahan dalam kehidupan tentu tidak memecahkan sebuah persoalan hanya dengan menggunakan rasionalitasnya saja, ia akan menghubungkannya dengan makna kehidupan spiritualitas.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Prof. Khalil A. Khavari, adalah sebagai berikut:[32]

a. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadirat Tuhan "semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita".

[31] *Ibid*,. h.64
[32] Sukidi, *Rahasia Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sudut pandang relasi sosial keagaman, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
c. Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia, semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.

Sedangkan M. Idris Abdul Shomad, menyatakan bahwa, "orang yag matang kecerdasan spiritualnya akan nampak pada sifat dan karakteristiknya, seperti jujur, amanah, cerdas (berakal dan cerdas emosi) dan komunikatif".[33]

a. Kejujuran merupakan sifat paling mendasar bagi kecerdasan spiritual, karena kejujuran sangatlah erat hubungannya dengan niat dan motivasi seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Sementara itu, niat dalam pandangan Islam memiliki posisi urgen dan signifikan bahkan penentu dari standart dari sebuah perbuatan.
b. *Amanah* adalah refleksi dari kejujuran. Seseorang akan memiliki amanah, menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab jika amal perbuatannya itu didasarkan pada prinsip kejujuran.
c. Cerdas atau *fatonah* merupakan bekal sekaligus faktor kesuksesan seseorang dalam mencerdaskan spiritual.
d. Komunikatif adalah karakteristik lain dari kecerdasan spiritual, artinya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia tidak cenderung menyendiri dan menjauh dari masyarakat, tetapi ia

[33] M. Abdul Shomad, *Mengasah SQ dengan Zikir*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2005), h. 19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaur dan berinteraksi. Bukan untuk mengikuti arus yang tidak baik, melainkan untuk memperbaiki sesuatu yang tidak baik dan mengikuti sesuatu yang baik. Sejalan dengan ajakan dan seruan kebaikan, serta menentang segala bentuk kemunkaran di masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual sesnnatiasa berbaur, berdakwah, berinteraksi, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Menurut Danah dan Zohar, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual terdapat sembilan tanda yang ada pada diri orang tersebut dengan ciri-ciri sebagai berikut:[34]

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Fleksibel bukan berarti munafik atau bermuka dua. Fleksibel bukan berarti tidak memiliki pendirian. Akan tetapi, fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel lebih mudah dalam menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

[34] Akhmad Muhaemin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2010), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengenadalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggai begitu penting. Tidak mudah merasa putus asa, jauh dari rasa marah, sebaliknya lebih dekat dengan keramahan.

c. Kemampuan menghadapi penderitaan

Tidak banyak orang yang dapat menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.[35]

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunya kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

[35] *Ibid*,. h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemampuan menghadapi rasa takut

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Dalam menghadapi rasa takut, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia dapat menghadapi dan mengelola rasa takut tersebut.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Tanda seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai yang dimiliki seseorang bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambil bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini terjadi karena ia bisa berpikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Berpikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagimana penting dalam kehidupan.[36]

[36] Akhmad Muhaemin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*,. h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal (berpandangan holistik)

Agar keputusan dan langkah yang diambil seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan. Hal ini merupakan cara pandang holistik.

h. Cenderung bertanya "mengapa" atau 'bagaimana"

Pertanyaan "mengapa" atau "bagaimana jika" biasanya dilakukan seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial, dan dapat mengambil keputusan yang baik pula.

i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.[37]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Dalam kecerdasan spiritual terdapat faktor yang mempengaruhi, adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Zohar dan Marshall ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

[37] Danah Zohar, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 2001), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sel saraf otak

Otak merupakan jembatan antara kehidupan batiniah dan lahiriah kita. Ia mampu mengatur segalanya dalam kehidupan ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rodolfo Llinas dari penelitian Singer pada tahun 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto–Encephalo–Graphy) menemukan dan membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak manusia pada rentang 40 Hz merupakan pendukung utama bagi kecerdasan spiritual.[38]

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian neurolog V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California pada tahun 1997, ia berhasil menemukan suatu titik dalam otak, yaitu lobus temporal yang mengalami perubahan menjadi meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Kemudian titik itu disebutnya sebagai titik Tuhan.[39]

Titik tersebut menjalankan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukanlah syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Masih perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak dan seluruh aspek dari

[38] *Ibid.*, h. 11.
[39] *Ibid.*, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh segi kehidupan ini.

Sementara itu, Zohar dan Marshall juga mengungkapkan beberapa faktor eksternal maupun internal yang menghambat kecerdasan spiritual untuk berkembang, berikut diantaranya:

a) Adanya ketidakseimbangan dalam id, ego dan superego
b) Mengharapkan terlalu banyak akan suatu hal
c) Terdapat doktrin yang ajarannya menekan insting
d) Terdapat ketetapan moral yang menekan insting alamiah.[40]

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat di pelajari di Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Untuk mengetahui lebih rinci terkait mata pelajaran aqidah akhlak, berikut penulis paparkan konsep aqidah akhlak terlebih dahulu.

1. Konsep Dasar Ilmu Aqidah

a) Pengertian Aqidah

Istilah aqidah berasal dari bahasa Arab "*aqd*" yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan perbuatan hati dan pembenarannya terhadap sesuatu. Aqidah secara syariah yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya,

[40] *Ibid*, h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir, serta kepada Qadha dan Qadhar.[41]

Adapun pengertian aqidah secara istilah menurut pandangan beberapa tokoh adalah: menurut al-Banna, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.

Menurut Abu Bakar al-Jaiziri aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.[42]

Sumber aqidah adalah al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 177:

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَ ٱلْيَوْمِ

"*Bukanlah menghadapkan wajahu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi....*" (QS. Al-Baqarah : 177)[43]

Serta hadits dari Ibnu Abbas ra: "Nabi menyuruh mereka (orang kafir) empat dan mencegah mereka empat. Yaitu menyuruh beriman kepada Allah, percaya kepada Nabi Muhammad sebagai

[41] Ismail Nawawi Uha, *Pendidikan Agama Islam: Isu-Isu Pengembangan Kepribadian Pembentukan Karakter Muslim Kaffah*, (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 120
[42] Ibid,. h. 128
[43] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma creative media, 2012), Cet. Ke-1, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utusan Allah, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, melarang membuat minuman dalam genuk atau dalam labu, melobangi batang pohon atau bejana yang dicat dengan air".[44]

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tanpa adanya suatu keraguan dalam hatinya. Dalam Islam, aqidah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keyakinan manusia kepada enam perkara yang wajib diimani oleh setiap muslim yang terangkum dalam rukun iman.

2. Konsep Dasar Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) yang

merupakan bentuk jamak dari kata خلق (*khuluq)* yang artinya: (a) tabiat, budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama, dan (e) kemarahan (al-*Ghadab*).

Adapun makna akhlak menurut Ibnu Miskawih adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.

[44] Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. Ke-1, h.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhmad Amin, sosok pakar akhlak modern menyatakan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.[45]

Secara tekstual, definisi dari beberapa pakar tampak berbeda-beda, akan tetapi esensi makna sama. Ketiga ulama berpendapat bahwa akhlak merupakan sebuah kebiasaan manusia dalam bertindak tanpa adanya suatu pemikiran terlebih dahulu. Dan yang dimaksud ilmu akhlak adalah pengetahuan tentang cara menanamkan akhlak-akhlak yang baik dan menghindari akhlak-akhlak yang tercela.

b) Ruang Lingkup Kajian Ilmu Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Ali Mas'ud, yang menjadi lapangan pembahasan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Membahas tentang cara-cara menilai baik dan buruknya suatu pekerjaan
2) Menyelidiki faktor-faktor penting yang mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia
3) Menerangkan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk menurut ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadist

[45] Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh untuk meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan
5) Menegaskan arti dan tujuan hisup yang sebenarnya sehingga dapat merangsang manusia secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.[46]

c) Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak terbagi atas dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlak *al-karimah*) dan akhlak yang tercela (akhlak *al-madzmumah*).

3. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Telah dijabarkan di atas terkait ilmu aqidah dan ilmu akhlak, yaitu: bahwa ilmu aqidah adalah ilmu pengetahuan yang membahan mengenai keyakinan manusia kepada enam perkara yang wajib diimani oleh setiap muslim, yang terangkum dalam rukun iman. Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara menanamkan akhlak-akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk atau tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan formal "'madrasah", aqidah akhlak adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Wahidmurni, Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan

[46] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka, 2012), h. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditumbuh-kembangkan ke dalam peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.[47]

Menurut Muhaimin, aqidah akhlak merupakan yang merupakan salah satu sub bab mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.[48]

Berdasarkan teori yang ada maka dapat di dipahami bahwa mata pelajaran aqidah akhlak sebagai bagian integral dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya mencakup tentang nilai-nilai, keimanan, watak dan kepribadian. Secara substansial aqidah akhlak memiliki peranan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai dari keyaknian dan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan seri-hari. Sebab akhlakul karimah sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya akhlak yang baik dan dalam rangka untuk mengantisipasi dampak dari era globalisasi saat ini.

---

[47] Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), h. 33

[48] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah adalah sebagi berikut:

a) Aspek aqidah yang terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma al-husna, Iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, qadha dan qadhar.
b) Aspek akhlak terpuji yang meliputi bertauhid, ikhlas, taat, kauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qonaah, tawadhu, husnudzon, tasamuh, taawun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaq, ananiyah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziyah, adab bergaul dengan orang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca al-Quran dan berdo'a.
e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, a.s dan Nabi Ayub a.s, Kisah Sahabat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar r.a, Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a.[49]

D. Tinjauan Tentang Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Perilaku mempunyai arti yang konkrit dari pada jiwa, karena lebih konkrit, perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku dapat kenal jiwa orang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku dapat diartkan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[50] Menurut Sudijono, perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.

Sedangkan Sunardi berpendapat bahwa perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, reaksi, aksi, kinerja. Secara umum perilaku adalah apa yang dilakukan dan dikatakan seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi dari beberapa tokoh, perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

---

[49] Lampiran Permenag Tahun 2014 No.165, h. 48
[50] Https://kbbi.web.id/perilaku, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: sopan berati hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau dapat dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang. Atau dapat dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam tindakan).

Sedangkan sopan santun, terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.[51]

Zuriah mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma yang tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai *unggah-ungguh*. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan

[51] Ujiningsih dan Antoro Sunu D, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, di Unduh pada tanggal 03 Desember 2017 pukul 12.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Pengertian sopan santun dalam wikipedia dijelaskan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu.[52]

Dari beberapa pengertian diatas, bahwasanya sopan santun merupakan cerminan kepribadian seseorang yang mencerminkan sikap diri terhadap orang lain dengan menghormati orang lain dalam bersikap. Seseorang yang dapat berperilaku sopan santun dapat diartikan seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan norma-noma yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Sopan santun sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan manusia hidup di lingkungan masyarakat.

Perilaku sopan santun sangat diperlukan di kehidupan msayarakat. Bersopan santun merupakan melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut dan berlaku di masyarakat. Orang yang dapat menunjukkan perilaku sopan santun akan mendapatlan nilai dan tempat yang baik dalam masyarakat. Sebaliknya, orang yang mengabaikan perilaku sopan santun akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dan kurang mendapatkan tempat dalam

[52] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan. Bahkan bila sudah pada tingkat pengabaian yang parah, maka akan dijauhi oleh masyarakat.[53]

2. Implementasi Perilaku Sopan Santun

Upaya pembiasaan perilaku sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun dapat dicapai oleh anak melalui berbagai cara.

Keberhasilan perilaku sopan santun dapat ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maaupun ekstern. Dengan demikian perilaku sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu berkaitan dengan hal-hal yang mengelilinginya. Implementasi perilaku sopan santun menurut Yus meliputi:

a) Kebiasaan anak mengucapkan salam

Ketika seorang muslim berjumpa dengan muslim lainnya, maka mulailah dengan salam. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

"*hak seorang muslim atas muslim (yang lainnya) ada enam...: 1) jika engkau berjumpa dengan seorang muslim, maka ucapkanlah salam atasnya*".

Cara mengajarkan kebiasaan mengucapkan salam yaitu dengan menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah sambil

[53] Akhmad Muhaemin Azzet, *Mangembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan salam dan ketika masuk kelas guru membiasakan untuk memberi salam.

b) Kebiasaan anak berdoa dengan tertib

Untuk mengajarkan kebiasaan berdoa dengan tertib, guru dapat mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pelaran dan setelah selesai pelajaran.

Sedangkan untuk mengajarkannya dirumah bisa dengan mengingatkan anak untuk berdoa saat melakukan kegiatan, misalnya : makan, masuk kamar mandi, masuk rumah, berkendara, dll.[54]

c) Kebiasaan anak bertutur kata dengan baik

Agar anak memiliki tutur kata yang baik guru dapat mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih setelah meminjam barang milik orang lain, memberikan bimbingan saat anak berkata kasar.

Sedangkan untuk mengajarkan dirumah bisa dimulai dnegan orang tua yang selalu berbicara halus dan sopan di depan anak.

d) Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik

Menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak, guru dapat melakukan dengan membiasakan anak mencium tangan orang yang lebih tua ketika berjabat tangan, menerima sesuatu dengan

[54] Ujiningsih dan Antoro Sunu D, *Pembudayaan Sikap Sopan*,. h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan kanan, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan permisi saat lewat didepan orang.[55]

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menanamkan perilaku sopan santun perlu adanya pemberian contoh sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan perilaku sopan santun yang telah di contohkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun dalam pergaulan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut merupakan faktor yang mempengaruhi:

a. Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keturunan sering disebut pula dengan pembawaan, heredity. Teori tentang keturunan disampaikan oleh Gregor Mendel yang dikenal dengan hipotesa genetika. Teori Mandel menyatakan bahwa:

a) Tiap sifat makhluk hidup dikendalikan oleh faktor keturunan.
b) Tiap pasangan merupakan penentu alternatif bagi keturunannya.
c) Pada waktu pembentukan sel kelamin, pasangan keturunan memisah dan menerima pasangan faktor keturunan.

[55] *Ibid*,.. h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan

Lingkungan sering disebut *miliu*, *environment* atau juga disebut dengan *nature*. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Lingkungan dapat digolongkan:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur masyarakat terkecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan, bahwa keluarga merupakan unsur utama masyarakat atau negara. Oleh sebab itu, para pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.[56]

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan keluarga adalah pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi peserta didik. Di dalam keluarga peserta didik menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul dengan sesama manusia. Karena keluarga merupakan pendidikan pertama, jadi apa yang sering diucapkan, di lakukan, kebiasaan orang tua akan menjadi

[56]Mawardi dan Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panutan atau dapat mempengaruhi pola pikir anak dalam berperilaku.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting tentang penguasaan pengetahuan dan sikap yang telah dibina didalam keluarga.

Sekolah merupakan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para pendidik yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan pendidik yang dilihat dan didengar akan dianggap baik oleh peserta didik dan dapat meresap masuk kedalam hati sanubari dan terkadang pengaruhnya dapat melebihi pengaruh dari orang tua. Sikap dan perilaku yang ditampilkan pendidik pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun peserta didik di sekolah. Akan tetapi jika lingkungan sekolah tidak memberikan contoh yang baik, tentu peserta didik akan terpengaruh dan meniru, begitupun sebaliknya.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana peserta didik bertempat tinggal turut pula mempengaruhi peserta didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku sopan santun, hal ini dikarenakan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitarnya.[57]

d) Social media

Terdapat beberapa media yang turut mempengaruhi perkembangan perilaku seseorang. Pertama media *socia*l seperti *facebook*, *twitter*, *you tube*, *instagram*, *path*, dll. Kedua, acara pertelivisian untuk remaja seperti, opera van java, pesbukers, dahsyat, sinetron, dll. Ketiga, media cetak seperti majalah gadis, majalah teens, dll. Media-media tersebut sangat mudah didapatkan, baik hard copy maupun online.

Mudahnya mengakses segala sesuatu secara online membuat remaja gemar menggunakan sosial media. Selain itu, dengan kemudahan berselancar di internet tanpa batas dengan kecenderungan suka meniru dan tanpa menyaring segala informasi menjadikan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap perilaku sopan santun.

Dari pemaparan faktor-faktor tersebut, kesemua hal turut berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun para remaja saat ini. Dengan segala kemudahan yang didapatkan pada masa ini, membuat mereka bermetamorfosa

[57] *Ibid*,. h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti perkembangan zaman tanpa melakukan penyaringan terkait informasi, hal ini dapat mejadi dampak yang buruk bagi perilaku remaja. Dengan begitu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah penting untuk bekerja sama dalam hal pembiasaan perilaku sopan santun. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangat penting, hal ini dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Sedangkan untuk lingkungan sekolah lebih kepada menguatkan makna berperilaku sopan santun.

E. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik (Teoritis)

Dalam berperilaku sopan santun dibutuhkan kecerdasan emosional dan spiritual, dengan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sehingga seseorang cenderung dapat menempatkan diri sebelum ia berperilaku. Hal tersebut dapat dilakukan apabila seseorang dapat mengelola emosinya dengan kecerdasan emosional.

Peserta didik dengan pengenalan terhadap dirinya dengan baik akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangannya setelah pemberian mata pelajaran aqidah akhlak sehingga ia tau bagaimana berperilaku sopan santun dalam kehidupan. Begitupun dengan peserta didik yang memilki kemampuan pengendalian diri sehingga ia mampu mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosinya setelah mendapatkan mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik dapat membentengi diri dari perilaku tercela. Sehingga dengan pengendalian diri peserta didik akan lebih tau bagaimana berperilaku sopan santun.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung dapat membedakan baik dan buruk suatu perbuatan. Sehingga seorang peserta didik setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak, ia dapat menerapkan materi yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak yang telah ia dapatkan dan mengaplikasinnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kecerdasan spiritual yang ia miliki setelah diberikannya mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik akan mampu menyesuaikan aturan yang berlaku dalam masyarakat dan cenderung mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

Peserta didik yang mampu membingkai ulang mata pelajaran aqidah akhlak yang telah ia dapatkan, sehingga ia mempunyai pandangan yang luas dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga saat ia memiliki suatu permasalahan tidak mempengaruhi peserta didik tersebut dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain. Dengan kerendahan hati ia dapat menerima permasalahannya tersebut.

Kecerdasan spiritual akan membimbing peserta didik lebih memaknai apa yang telah ia dapatkan dalam materi aqidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah satau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.[58]

Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

[58] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).[1]

Penelitain kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[2]

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.[3] Penelitian ini mencari hubungan dan besarnya hubungan antara faktor kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku sopan santun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

---

[1] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.59

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.14

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai stratiegi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karekteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[4]

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah data tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yang diambil dengan instrumen wawancara dan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagi berikut:

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap Persiapan

a) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:

(1) Angket

(2) Instrument wawancara

b) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Menentukan obyek penelitain dengan cara memilih peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

b) Menentukan beberapa peserta didik kelas VII sebagai kelompok eksperimen secara random dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

c) Melakukan observasi terhadap perilaku sopan santun peserta didik.

d) Melakukan wawancara kepada beberapa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

e) Membagikan angket kepada kelompok eksperimen tersebut.

f) Pengumpulan data, baik data hasil angket, wawancara, dokumentasi maupun observasi.

g) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[5]

Menurut Y.W, Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobeservasi dalam suatu penelitian. sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[6]

Adapun dalam penelitian ini terdiri atas dua X yang mempengaruhi dan satu variabel Y dipengaruhi variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variable atau Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.[7] Dalam penelitian ini yang dimaksud ada dua variabel X adalah, X_1 adalah Kecerdasan Emosional pada

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan*,.. h. 159
[6] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 107
[7] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan X_2 adalah Kecerdasan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable atau Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah "Perilaku Sopan Santun Peserta Didik".

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang sapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X_1 (kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak)

No	Variabel (X_1)	Indikator	Item pertanyaan
1.	Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	1, 2,3
		Mengelola emosi	4, 5, 6, 7
		Memotivasi diri sendiri	8, 9, 10, 11, 12, 13
		Mengenal emosi orang lain	14, 15, 16
		Membina hubungan	17, 18, 19, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator variabel X2 (Kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak

No	Variabel (X2)	Indikator	Nomer pertanyaan
2.	Kecerdasan Spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel	1, 2, 3
		Tingkat kesadaran yang tinggi	4, 5
		Kemampuan menghadapi penderitaan	6, 7, 8
		Kemampuan menghadapi rasa takut	9, 10, 11
		Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	12, 13
		Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu	14, 15, 16
		Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal (holistik)	17, 18
		Cenderung bertanya "mengapa" atau "bagaimana"	19
		Pemimpin bertanggung jawab	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Indikator Variabel Y (perilaku sopan santun peserta didik)

No	Variabel Y	Indikator	Item pertanyaan
1	Perilaku Sopan Santun	Mengucapkan salam	1, 2, 12, 15
		Berdoa dengan tertib	3, 13, 14
		Bertutur kata dengan baik	4, 5, 6, 10 18, 19,
		Bertingkah laku dengan baik	7, 8, 9, 11, 16, 17, 20

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu komponen kunci dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan.[8] Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan antara lain:

a. Lembar angket

Dalam pebelitian ini angket digunakan untuk mengetahui adakah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Adapun pemberian skor pada taip-tiap item pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

[8] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*,.. h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Angket tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak;

a) Untuk jawaban selalu : 5

b) Untuk jawaban sering : 4

c) Untuk jawaban kadang-kadang : 3

d) Untuk jawaban jarang : 2

e) Untuk jawaban tidak pernah : 1

2) Untuk angket Perilaku Sopan Santun Peserta Didik

a) Untuk jawaban selalu : 5

b) Untuk jawaban sering : 4

c) Untuk jawaban kadang-kadang : 3

d) Untuk jawaban jarang : 2

e) Untuk jawaban tidak pernah : 1

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[9] Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.

[9] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,. h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memilki sifat yang relatif sama anatara yang satu dengan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.[10]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII A-I Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yang berjumlah 318 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[11] Dalam hal ini penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto yang memberi acuan "apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[12] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi. Jadi 25 % dari 318 adalah 80. Dengan

[10] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2014), h. 147

[11] Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 129

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) cet XII, h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian sampel yang diambil adalah 80 responden dari kelas VII A - I.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik random sampling. Random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.[13] Dengan cara mengambil sampel sari setiap kelas (sub populasi), dari setiap kelas tersebut diambil sesuai dengan sampel penelitian, dan cara pengambilan sampel ini adalah dengan sistem undian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah populasi
b. Mendaftarkan semua anggota populasi, memasukkannya ke dalam suatu tempat yang telah diberi lubang
c. Kocok tempat yang telah diberi lubang tersebut
d. Nomor anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian
e. Dilakukan terus sampai jumlah yang diinginkan dapat dicapai.[14]

Dengan menggunakan teknik ini, penulis berharap sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi secara tepat.

[13] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,.. h. 58
[14] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Angket atau *Questionnaire*

   Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.[15] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[16] Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar perilaku sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

[15] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,.. h. 71
[16] *Ibid*,.. h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[17] Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[18]

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan haria, dan sebagainya.[19] Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan)

   Yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

[17] *Ibid*,.. h. 76
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 310
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.. h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Koding* (pengkodean)

   Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (tabulasi)

   Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[20]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Sidoarjo, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

   Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

[20] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{\sum x \, 100}{N}$$

M= mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = Sangat Baik

0% - 40% = tidak baik

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana perilaku sopan santun peserta didik MTs Negeri Sidoarjo, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M= mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = Sangat Baik

0% - 40% = tidak baik

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang adakah pengaruh kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik, maka peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier berganda guna menganalisis beberapa variabel yang ada dengan menggunakan SPSS *for Windows*. Adapun tahapannya melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan ahistogram dan *p plot regression*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,.....X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dri variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[21]

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:[22]

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang dipresikasikan)

a = Konstanta (nilai "Y" apabila X_1, X_2,.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahi hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.[23]

Menurut sugiyono menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

[21] Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta : Mediakom, 2009), h. 43
[22] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,... h.155
[23] Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS,. h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

b. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (Y).[24] Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F\ hitung = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

[24] *Ibid*,.. h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika F hitung > F tabel, H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikansi antara variabel independen (lebih dari dua) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji koefisien Regresi secara parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[25]

T hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai

$$t\ hitung = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

berikut :

Keterangan :

R = korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasusu

Dengan ketentuan H0 ditolak jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

[25] *Ibid*,.. h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah 1 Negeri Sidoarjo, semula bermakna PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1968 dan belum memiliki tempat/ gedung sendiri dan masih menumpang di SD Negeri 4 di JL. A. Yani/ Alun-alun Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1970 pindah menempati gedung SD Baperki di JL. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo, dengan Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 Sidoarjo tahun 2001 dan pada tanggal 1 Januari 1878 PGA 4 tahun berubah nama menjadi MTs Negeri Sidoarjo hingga tahun 2001.

2. Profil MTs Negeri 1 Sidoarjo

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo
Alamat Sekolah	: JL. Stadion 150 Kemiri Sidoarjo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo
NSM	: 12113515003
TEL./FAX.	: (031) 8953735
Tahun Berdiri	: 16-03-1978
Tahun Penegerian	: Sesuai dengan SK Ment. Agama No 16 TH 1978
Status Sekolah	: Tipe A / Negeri
Waktu Belajar	:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Waktu Belajar

Jam KBM	Senin-kamis, sabtu	Apel Pagi	Jum'at
Jam I	07.00 – 07.40	07.30 - 08.05	07.00 - 07.40
Jam II	07.40 – 08.20	08.05 – 08.40	07.40 – 08. 20
Jam III	08.20 – 09.00	08.40 – 09.15	08.20 – 09.00
Jam IV	09.00 – 09.40	09.15 – 09.50	09.00 – 09.40
Istirahat I	09.40 – 10.10 (30 Menit)	09.50 – 10.30 (40 Menit)	09.40 – 10.10 (30 Menit)
Jam V	10.10-10.50	10.30 – 11.05	10.10 – 10.50
Jam VI	10.50 – 11.30	11.05 – 11. 40	10.50 – 11.30
Istirahat II	11.30 – 12.10 (40 Menit)	11.40 – 12.20 (40 Menit)	11.30 – 12.50 (80 Menit)
Jam VII	12.10- 12. 50	12.20 – 12. 55	12. 50 – 13.30
Jam VIII	12.50 – 13.30	12.55– 13.30	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo

Visi :

" Unggul Dalam Prestasi, Islami Dalam Berperilaku".

Misi :

a. Mumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam dan umum.
b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
d. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kepanpuan , bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing lebih tinggi.
e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih indah dan rindang.
f. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.

4. Personalia Sekolah Mts Negeri 1 Sidoarjo

a. Nama Kepala Sekolah : H. Agus Suwito,S.Pd,M.Pd.I
b. Nama Wakil Kepala Sekolah : - Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag
   - Drs Rokhmad Rusdiono
   - Drs. Sueb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Drs. Masrur, M.M

c. Keadaan Guru

Jumlah Semua Guru : 40 Orang

1) Guru Tetap : 49 Orang

2) Guru Tidak Tetap : 0 Orang

d. Keadaan Pegawai

Jumlah Semua Pegawai : 18 Orang

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo[1]

Tabel 4.2

Jumlah dan Keadaan Guru, Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Agus Suwito, S. Ag, M. Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag	Waka Kurikulum
3.	Drs. Rokhmad Rusdiono	Waka Kesiswaan
4.	Drs. Sueb	Waka Sarpras
5.	Drs. Masrur, M.M	Waka Huma
6.	Richul Qomariyah, S.H, M.M	KAUR TU

[1]Dokumentasi MTs Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Dra. Effi Susanti	Guru
8.	Zaini Tamam, S. Pd.	Guru
9.	Suhadak, S. Pd.	Guru
10.	Drs. Taukhid	Guru
11.	Dra. Lailul Maromi	Guru
12.	Jamilah, S. Pd.	Guru
13.	Binti Nihayah, S. Pd.	Guru
14.	Dra. Lilis Suhermi	Guru
15.	Kuswanto, S. Pd.	Guru
16.	Dra. Hj. Khusnul Khotimah	Guru
17.	Dra. Nur Hidayah	Guru
18.	Ismiyati Faizah, S. Pd.	Guru
19.	Laila Mufidah, S. Ag.	Guru
20.	Trinil Nur Kidul, S. Pd.	Guru
21.	Dian Safitri, S. Pd.	Guru
22.	Dra. Musyayaroh	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Muntiasih, S. Pd.	Guru
24.	Dra. Robiatul Adawiyah	Guru
25.	Khoirul Anwari, S. Pd, M.M	Guru
26.	Imamatul Charbiah, S. Pd, M.M	Guru
27.	Wiwik Sama'atun, S. Pd.	Guru
28.	Drs. Mardiono	Guru
29.	Ida Puspitorini, S. Pd,	Guru
30.	Idatul Hidayah, S. Pd.	Guru
31.	Rien Nadhiyah R, S. Psi.	Guru
32.	Drs. Heru Mujiyanto	Guru
33.	Erbit Sulistyawuri, S. Pd.	Guru
34.	Zunaikhah, S. Pd.	Guru
35.	Moh. Ridwan NS, S. Ag, M.M	Guru
36.	Drs. Suprapto	Guru
37.	Drs. Khusnun Nadhiroh	Guru
38.	Chaiyil Ladi, S. Pd.	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39.	Afiyatus Sa'adah, S. Ag.	Guru
40.	Jazilatur Rohmah, S. Ag.	Guru
41.	Shohimatul Luthfah, S. Ag.	Guru
42.	Nur Rohman, S. Pd.	Guru
43.	Khoirul Anam, S. Ag.	Guru
44.	Anifaturohmaniah, S. Pd.	Guru
45.	Kurnia Imtichatus Sholichah, S. Pd.	Guru
46.	Ninik Rachmawati, S. Pd.	Guru
47.	Dra. Choirun Nisa', M. Pd. I	Guru
48.	Drs. Misbah	Guru
49.	Theresia Akhadiyah, S. Pd.	Guru
50.	Asma Hanik, S. Sos	Penadministrasi
51.	Nur Jamilah, S. Ag, M.M	Pengelola Bahan Kepegawaian
52.	Kholifah, SE	Bendahara Pengeluaran
53.	Miftakurahman	Pengelola BMN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54.	Rinawati	Pengelola daftar Gaji
55.	Susi Nur Azizah, Amd, kep.	Staf TU
56.	Rifa'atul Mahmudah, S. Pd. I	Staf TU
57.	Disy Pravita Anugrah, S. Pd.	Staf TU
58.	Indra Praja Kusuma	Staf TU
59.	Zumrotus Sa'idah, S. Pd.	Pegawai KOPSIS
60.	Tatik Mani'ah	Kebersihan
61.	Kisno	Kebersihan
62.	Lisnan	Technisi
63.	Mardji	Keamanan
64.	Suafi	Kebersihan
65.	Ahmad Agus Suwandi	Keamanan
66.	Suwarno	Keamanan
67.	Sueb Budiono	Keamanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo

Tabel 4.3

Jumlah dan Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
	VII A	16	16	32	Zaini Tamam, S.Pd
	VII B	12	20	32	Kurnia Imtichatus S., S.Pd
	VII C	16	16	32	Ismiyati Faizah, S.Pd
	VII D	17	20	37	Khoirul Anam, S.Ag
	VII E	10	27	37	Chaiyil Ladi, S.Pd
	VII F	15	22	37	Muntiasih, S.Pd
	VII G	13	24	37	Dra. Musyayaroh
	VII H	14	23	37	Trinil Nur Kidul, S.Pd
	VII I	14	23	37	Binti Nihayah, S.Pd
Jumlah Kelas VII		127	191	318	
	VIII A	4	26	30	Dra. Lailul Maromi, M.M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	VIII B	11	19	30	Dra. Khusnun Nadhiroh, MM
	VIII C	11	19	30	Jazilatur Rohmah, S.Ag
	VIII D	16	24	40	Anifaturohmaniah, S.Pd
	VIII E	16	24	40	Dra. Nur Hidayah
	VIII F	16	24	40	Moh. Ridwan, S.Ag, M.M
	VIII G	16	24	40	Nur Rohman, S.Pd
	VIII H	17	23	40	Drs. Suprapto
	VIII I	17	22	39	Drs. Heri Mujiyanto
Kelas VIII		124	205	329	
	IX A	8	23	31	Dra. Khusnul Khotimah
	IX B	10	21	31	Jamilah, S.Pd, M.M
	IX C	16	15	31	Kuswanto, S.Pd
	IX D	14	24	38	Afiyatus Sa'adah, S.Ag, M.M
	IX E	14	24	38	Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M
	IX F	18	20	38	Wiwik Sama'atun, S.Pd
	IX G	17	20	37	Ninik Rachmawati, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	IX H	18	19	37	Zunaikhah, S.Pd
	IX I	18	19	37	Shohimatul Luthfiah, S.Ag
Jumlah Kelas IX		133	185	318	
TOTAL		384	581	965	

7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Sidoarjo

   a. Keadaan Bangunan dan Ruangan

      1) Bangunan Gedung : 1 unit

      2) Luas Tanah : 5629 M^2

      3) Keadaan Bangunan : Permanen

      4) Lokasi : Strategis

   b. Keadaan Ruangan

      1) Ruang Belajar : 27 buah

      2) Ruang Kantor : 4 buah

      3) Ruang Perpustakaan : 1 buah

      4) Ruang Laboratorium : 3 buah

      5) Gudang : 1 buah

      6) Aula : 1 buah

      7) Kantin : 1 buah

      8) Kamar Mandi : 17 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Ruang Penjaga : 1 buah

10) Masjid : 1 buah

11) Koperasi Siswa : 1 buah

12) Ruang OSIS : 1 buah

13) Ruang UKS : 1 buah

c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

1) Kursi siswa : 1056

2) Meja siswa : 528

3) Loker siswa : -

4) Kursi guru diruang kelas : 27

5) Meja guru diruang kelas : 27

6) Papan tulis : 27

7) Lemari diruang kelas : -

8) Komputer/laptop di lab. Computer : 40

9) Alat peraga PAI : -

10) Alat peraga IPA (Sains) : 5

11) Bola sepak : 9

12) Bola voli : 15

13) Bola basket : 12

14) Meja pimpong (tenis meja) : 4

15) Lapangan sepakbola/futsal : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Lapangan bulutangkis : 2

17) Lapangan basket : 1

18) Lapangan bola voli : 2

B. Deskripsi Data

1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

a) Kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik MTs Negeri 1 Sidoarjo, peneliti membuat 20 angket yang berisi tentang pertanyaan terkait kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo".

b) Kecerdasan Spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik MTs Negeri 1 Sidoarjo, peneliti membuat 20 angket yang berisi tentang pertanyaan terkait kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo".

Untuk memperoleh data tentang kecerdasan empsional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, peneliti membuat 40 angket yang terdiri dari 20 pertanyaan terkait kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan 20 pertanyaan terkait kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 80 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas VII A – I, yang berjumlah 80 peserta didik.

Dalam waktu 40 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberi tanda check list (√) pada salah satu jawaban. **SL** bila **Selalu, SR** bila **Sering, KD** bila **Kadang-Kadang, J** bila **Jarang, TP** bila **Tidak Pernah.** Adapun bobot nilai dai 5 alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **SL** bila anda **Selalu** diberi skor : 1
2. **S** bila anda **Sering** diberi skor : 2
3. **KD** bila anda **Kadang-Kadang** diberi skor : 3
4. **J** bila anda **Jarang** diberi skor : 4
5. **TP** bila anda **Tidak Pernah** diberi skor : 5

Disini, peneliti akan mencantumkan nama-nama peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar responden:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Daftar nama-nama responden untuk angket kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak, perilaku sopan santun**.**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Retno Aqimad	VII A	L
2	Khabib Qolbu	VII A	L
3	Muhammad Sonhaji	VII A	L
4	Nadiyah Rahmawati	VII A	P
5	M. Musbakhul W	VII A	L
6	Putri Nadia	VII A	P
7	Yunita Permata	VII A	P
8	A'thy Ainun	VII A	P
9	Nuris Dara Angel	VII A	P
10	Nur Halimatus S	VII B	P
11	Ella Tinara	VII B	P
12	John Zainuddin	VII B	L
13	Aditya	VII B	L
14	Cherillya Rahmita	VII B	P
15	Rahma Putri	VII B	P
16	Inez Ilona	VII B	P
17	Nisrina Salsabila	VII B	P
18	Barroro Ayyu	VII B	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Fabrian Putra	VII C	L
20	Latifah Pitaloka	VII C	P
21	M. Faddel Syahputra	VII C	L
22	Siti Laila Nuriana	VII C	P
23	Miftakhul Ibad	VII C	L
24	Wildan Ilham	VII C	L
25	Beta Kharisma	VII C	P
26	Muhammad Ilham	VII C	L
27	Farhan Aditya	VII C	L
28	Jihan Novita	VII D	P
29	Hana Delvina	VII D	P
30	Intan Saputri	VII D	P
31	Muhammad Arhas Putra	VII D	L
32	Dwi Oktavia	VII D	P
33	Chiekita Iranya	VII D	P
34	Elsa Fatimatus	VII D	P
35	Salwa Citra	VII D	P
36	Salsabila Bilqis	VII D	P
37	Muhammad Ibnu	VII E	L
38	Muhammad Wicaksono	VII E	L
39	Chintya Dwi	VII E	P
40	Muhammad Andi Farhan	VII E	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	Safira Zalsa	VII E	P
42	Andika Prayoga	VII E	L
43	Ghulam Trisna Sanubari	VII E	L
44	M. Idris Ariyanto	VII E	L
45	Nazid Ahsan	VII E	L
46	Rachmad Rayhan	VII F	L
47	Rifqi Dani Pratama	VII F	L
48	Syaifullah Umar Said	VII F	L
49	Qurrota Ayunin	VII F	P
50	Annisa Rahmadiani	VII F	P
51	Marchella Dwi Jayanti	VII F	P
52	Nurul Laili A	VII F	P
53	Sekar Putri	VII F	P
54	Shavira Diana	VII F	P
55	Syifaul Khoiro Ummah	VII G	P
56	Mazridha Achiro	VII G	P
57	Zuhrotul Fitri	VII G	P
58	Ivan Nuruddin	VII G	P
59	Zerlinda Santoso	VII G	L
60	Aditya Abdi Wildana	VII G	L
61	Fatkhul Arief	VII G	L
62	Aris Tzadil Putra	VII G	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	Latifah Fajhria	VII G	P
64	Keyza Sayyidina	VII H	P
65	Ashilla Mahira	VII H	P
66	Ainul Irfan	VII H	L
67	Hafiz Hasbi	VII H	L
68	Intan Khoiriyatun	VII H	P
69	Arum Dewi	VII H	P
70	Sayrifudin Syafaat	VII H	L
71	Wahyu Ashari	VII H	L
72	Maulana Malik	VII H	L
73	Aida Carissa	VII I	P
74	Pramudita Endah K	VII I	P
75	Hafrizal Egy Prayoga	VII I	L
76	Lisa Indiarti	VII I	P
77	Wisnu Wardana	VII I	L
78	Elisa Anggraini	VII I	P
79	Satria Ilmawan	VII I	L
80	Bagus Antonio	VII I	L

Untuk menentukan nilai kuantiatif skor kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan merekap skor kecerdasan emosional dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.5

Rekapitulasi angka tentang kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo

No. Resp	Item pertanyaan kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak (X1)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	4	3	5	3	4	4	79
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	3	85
3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	83
6	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	86
7	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	90
8	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	81
9	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	79
10	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	87
11	3	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	87
12	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	78
13	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	84
14	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	94
15	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	91
16	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	90
17	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	83
18	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	90
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	76
20	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	70
21	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	89
22	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	5	3	4	3	5	73
23	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	3	83
24	5	5	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	89
26	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	88
27	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	3	80
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	5	4	79
29	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	79
30	4	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	77
31	5	2	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
32	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	91
33	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	4	5	3	4	83
34	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	5	84
35	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	83
36	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	81
37	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	87
38	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	79
39	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	84
40	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	89
41	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3	86
42	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	85
43	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	88
44	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	85
45	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	80
46	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	80
47	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	90
48	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
49	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	77
50	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	77
51	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
52	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	76
53	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	90
54	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	87
55	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	83
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	86
57	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	87
58	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	81
59	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	5	3	5	84
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	5	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	85
62	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	78
63	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	88
64	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	86
65	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	79
66	5	5	4	4	4	5	5	2	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	88
67	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	78
68	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	84
69	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	78
70	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	90
71	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	78
72	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	84
73	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	77
74	5	5	4	3	3	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	77
75	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	89
76	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	89
77	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	90
78	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	78
79	4	4	2	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	78
80	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	81
	Jumlah																				6674

Tabel 4.6

Rekapitulasi angka tentang kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo

No. Resp	Kecerdasan Spiritual Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak (X_2)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	85
2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	83
6	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	3	2	80
7	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	88
8	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	84
9	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	81
10	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	81
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	3	80
12	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	86
13	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	85
14	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	89
15	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	91
16	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	90
17	4	4	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	80
18	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	92
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	82
20	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	69
21	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	90
22	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	73
23	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	92
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	85
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	91
26	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	90
27	3	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	82
28	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	82
29	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	82
30	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	82
31	4	5	4	4	4	2	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	83
32	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	84
33	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	88
34	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	88
35	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	72
36	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	83
37	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	3	5	5	2	87
38	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	91
39	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	3	3	3	5	4	3	78
40	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	87
41	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	85
42	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	89
43	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	88
45	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	86
46	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	91
47	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	86
48	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	89
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	81
50	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	81
51	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	82
52	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	81
53	3	2	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	83
54	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	84
55	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	90
56	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	92
57	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	82
58	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	84
59	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	88
60	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	94
61	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	4	3	5	80
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	1	77
63	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	88
64	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	83
65	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	84
66	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	85
67	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	83
68	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	78
69	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	80
70	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	88
71	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	78
73	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	84
74	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	82
75	5	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	89
76	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	89
77	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	92
78	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	77
79	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	77
80	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	83
Jumlah																					**6753**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah 1 Sidoarjo

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu terdapat norma-norma yang disepakati dalam sebuah lingkungan. Salah satunya adalah perilaku sopan santun, perilaku sopan santun merupakan bentuk perilaku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun.

Seseorang yang dapat berperilaku sopan santun dapat diartikan seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan norma-noma yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Perilaku sopan santun sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Bersopan santun merupakan melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut dan berlaku di masyarakat. Orang yang dapat menunjukkan perilaku sopan santun akan mendapatkan nilai dan tempat yang baik dalam masyarakat.

Perilaku sopan santun tidak dapat terbentuk sendirinya tanpa adanya sebuah contoh dan sebuah pembiasaan. Dalam hal ini ibu Nuna selaku guru aqidah akhlak di MTs negeri 1 Sidoarjo mengatakan:

> "perilaku sopan santun bahwasanya perlu adanya sebuah pembiasaan, sehingga anak terbiasa untuk melakukan perilaku yang sopan di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Seperti saat ini, di sekolah dibiasakan untuk mencium tangan guru ketika akan masuk ke sekolah, saat masuk ke kelas saya mencontohkan untuk mengucapkan salam. Anak merupakan pribadi yang sering meniru perilaku orang yang disekelilingnya, jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman karakter anak dalam berperilaku selalu saya lakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan dilakukan contoh dan sebuah pembiasaan diharapkan anak akan menjadi pribadi yang sopan santun."[2]

Disamping itu, para peserta didik merasakan perubahan perilaku sopan santunnya dengan adanya contoh dan sebuah pembiasaan disekolah.

Dalam hal in,i menurut Rizki:

"Dengan adanya contoh-contoh yang diberikan guru saya dan pembiasaan melakukan salam, saya menjadi terbiasa melakukan hal itu. Saya menjadi termotivasi untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun."[3]

Menurut Fahril:

"Dibiasakannya melakukan salam dengan guru saat hendak masuk sekolah, saya menjadi terbiasa melakukan hal tersebut. Saya selalu melakukannya dengan orang yang lebih tua dari saya."[4]

Menurut Putri:

"Saya selalu terbiasa melakukan sopan santun, hal ini dikarenakan baik dirumah dan disekolah saya selalu dicontohkan perilaku sopan santun. Hal ini tidak hanya saya lakukan kepada yang orang saya kenal saja, tetapi juga dengan orang yang tidak saya kenal."[5]

---

[2] Wawancara dengan Ibu Khusnun Nadhiroh guru mata pelajaran aqidah akhlak, MTs Negeri 1 Sidoarjo.
[3] Wawancara dengan Novita Rizki Amelia peserta didik, MTs Negeri 1 Sidoarjo
[4] Wawancara dengan Muhammad Fahril peserta didik, MTs Negeri 1 Sidoarjo
[5] Wawacara dengan Rahma Putri peserta didik, MTs Negeri 1 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pemberian Contoh dan pembiasaan sopan santun disekolah memungkinkan peserta didik untuk selalu melakukannya, baik di lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat. Hal ini dikarenakan remaja mudah meniru perilaku orang yang lebih tua.

Penyajian data tentang perilaku sopan santun selain diperoleh dari hasil wawancara juga diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah peserta didik kelas VII A - I di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Berikut ini merupakan data hasil angket terkait perilaku sopan santun peserta didik kelas VII A – I, di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Tabel 4.7

Rekapitulasi angka tentang perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo

No. Resp	Perilaku Sopan Santun Peserta Didik (Y)																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	87
3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	91
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	67
6	5	4	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	87
7	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	88
8	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	5	4	79
9	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	87
10	5	5	4	5	3	2	5	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	3	5	2	82
11	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	90
12	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	85
13	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	3	86
14	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	96
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	98
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	85
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	93
19	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	82
20	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	67
21	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	96
22	4	3	3	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	1	73
23	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	4	5	87
24	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	88
25	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	94
26	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	96
27	4	4	3	5	3	5	1	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	84
28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
29	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	79
31	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	81
32	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	86
33	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	79
34	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	90
35	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	91
36	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	88
37	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
38	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	92
39	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	89
40	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	84
41	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	87
42	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	90
43	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	94
44	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	85
45	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	74
46	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	73
47	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	89
48	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	77
49	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	71
50	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	77
51	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	78
52	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	5	75
53	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	90
54	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	90
55	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	90
57	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	88
58	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
59	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	88
60	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	96
61	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	90
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	80
63	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	91
64	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	90
65	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	4	5	87
66	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	88
67	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	76
68	4	3	3	4	3	5	3	3	5	5	5	4	2	3	3	3	3	3	2	1	67
69	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	78
70	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	88
71	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	78
72	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	4	5	87
73	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	4	87
74	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	4	85
75	5	4	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	88
76	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	4	3	5	5	4	81
77	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	92
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	80
79	5	5	4	5	3	2	5	4	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	5	2	80
80	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	88
Jumlah																					**6786**

3. **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo**.

Disamping banyaknya kecerdasan yang ada, manusia memiliki kecerdasan emosional, yang mana merupakan sebuah kecerdasan dalam mengenali emosi diri. Berbekal Kecerdasan emosional yang dapat dimiliki, ia akan mudah dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan, kecerdasan emosional meliputi aspek-aspek, mengenali diri, pengaturan emosi, rasa empati, menjalin hubungan, memotivasi diri. Dapat mengontrolnya emosi tentu hal ini akan berdampak terhadap apapun yang ia lakukan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, akan cenderung dapat menempatkan diri sebelum ia berperilaku.

Peserta didik dengan pengenalan terhadap dirinya dengan baik akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangannya setelah materi akidah akhlak sehingga ia tau bagaimana berperilaku sopan santun dalam kehidupan. Begitupun dengan peserta didik yang memilki kemampuan pengendalian diri sehingga ia mampu mengendalikan emosinya setelah mendapatkan materi aqidah akhlak, peserta didik dapat membentengi diri dari perilaku tercela. Sehingga dengan pengendalian diri peserta didik akan lebih tau bagaimana berperilaku sopan santun

Sedangkan untuk kecerdasan spiritual sendiri merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam membangun dirinya melalui kegiatan yang postif sehingga mampu untuk menyelesaikan setiap persoalan dan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya, sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dapat dikatakan jika kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi, dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang akan dapat menggunakan kecerdasan dalam dirinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik yang mampu membingkai ulang materi aqidah akhlak yang telah ia dapatkan, sehingga ia mempunyai pandangan yang luas dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga saat ia memiliki suatu permasalahan tidak mempengaruhi peserta didik tersebut dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain. Dengan kerendahan hati ia dapat menerima permasalahannya tersebut. Kecerdasan spiritual akan membimbing peserta didik lebih memaknai apa yang telah ia dapatkan dalam materi aqidah akhlak.

Aqidah akhlak sendiri merupakan sub mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Seperti yang diketahui bahwasanya aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang keimanan, perilaku tercela, perilaku terpuji, keteladanan para Nabi. Dengan diberikannya mata pelajaran aqidah akhlak, seseorang akan dapat membedakan peruatan baik dan buruk.

Setelah diberikannya mata pelajaran aqidah akhlak, dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik ia akan mempu mengimpelementasikan perilaku sopan santun dan cenderung mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak) dan X_2 (kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak) terhadap variabel Y (perilaku sopan santun peserta didik) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, maka peneliti menggunakan rumus regresi linear berganda dengan alasan teknik ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh antara dua variabel bebas (X) secara stimulan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

a. Kecerdasan Emosional Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

a) Saya tidak sombong ketika mendapatkan sesuatu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
1	Selalu	80	40	50	%
	Sering		32	40	%
	Kadang-Kadang		8	10	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50% memilih jawaban selalu tidak sombong ketika mendapatkan sesuatu, sebanyak 40% memilih sering, sebanyak 10% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban sangat tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Saya selalu bersyukur atas nikmat Allah

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
2	Selalu	80	35	44	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		1	1	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% responden memilih jawaban selalu bersyukur atas nikmat Allah, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 1% memilih kadang-kadang, 1% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

c) Saya selalu berkata jujur dan mengakui kesalahan yang di perbuat

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
3	Selalu	80	25	31	%
	Sering		45	56	%
	Kadang-Kadang		9	11	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31% responden memilih jawaban selalu berkata jujur dan mengakui kesalahan yang di perbuat, sebanyak 56% memilih sering, sebanyak 11% memilih kadang-kadang, 1% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Saya dapat menghargai setiap pendapat yang berbeda

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
4	Selalu	80	19	24	%
	Sering		52	65	%
	Kadang-Kadang		9	11	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% responden memilih jawaban selalu 24% menghargai setiap pendapat, sebanyak 65% memilih sering, sebanyak 11% memilih kadang-kadang, 0% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

e) Saya dapat mencegah diri dari dari perbuatan tercela

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
5	Selalu	80	29	36	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		8	10	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 36 responden memilih jawaban selalu 36% dapat mencegah diri dari pebuatan yang tercela, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 10% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Saya dapat mengontrol setiap tindakan yang saya lakukan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
6	Selalu	80	21	26	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		16	20	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 26% responden memilih jawaban selalu mampu mengontrol diri, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

g) Saya dapat meredam emosi ketika saya marah

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
7	Selalu	80	26	33	%
	Sering		32	40	%
	Kadang-Kadang		21	26	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu mampu meredam emosinya, sebanyak 40% memilih sering, sebanyak 26% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Saya selalu memotivasi diri untuk melakukan perilaku terpuji

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
8	Selalu	80	26	33	%
	Sering		46	58	%
	Kadang-Kadang		7	9	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu mampu memotivasi diri, sebanyak 58% memilih sering, sebanyak 9% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

i) Ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya bertanya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
9	Sangat Sering	80	20	25	%
	Sering		44	55	%
	Kadang-Kadang		15	19	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25% responden memilih jwanam selalu bertanya saat tidak tau, sebanyak 55% memilih sering, sebanyak 19% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Saya selalu semangat menuntut ilmu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
10	Selalu	80	26	33	%
	Sering		32	40	%
	Kadang-Kadang		22	28	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu semangat menuntut ilmu, sebanyak 40% memilih sering, sebanyak 28% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang, dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

k) Saya selalu semangat untuk meningkatkan diri dalam menjalankan kewajiban agama

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
11	Selalu	80	34	43	%
	Sering		38	48	%
	Kadang-Kadang		8	10	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% responden memilih jawaban selalu semangat untuk menjalankan kewajiban, sebanyak 48% responden yang memilih sering, sebanyak 10% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Saat mendapatkan nilai jelek, saya berusaha untuk belajar dengan giat

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
12	Selalu	80	27	34	%
	Sering		45	56	%
	Kadang-Kadang		8	10	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 34% responden memilih jawaban selalu semangat untuk belajar dengan giat, sebanyak 56% memilih sering, 10% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang, dan 0% memilih jawaban tidak pernah.

m) Senang menggali informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
13	Selalu	80	26	33	%
	Sering		42	53	%
	Kadang-Kadang		12	15	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% memilih jawaban selalu senang menggali informasi, sebanyak 53% memilih sering, sebanyak 15% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Membantu teman apabila sedang kesusahan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
14	Selalu	80	24	30	%
	Sering		44	55	%
	Kadang-Kadang		12	15	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 30% responden memilih jawaban selalu senang membantu teman yang kesusahan, sebanyak 55% memilih sering, sebanyak 15% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

o) Ketika mendengar berita duka, saya turut berbela sungkawa

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
15	Selalu	80	35	44	%
	Sering		30	38	%
	Kadang-Kadang		15	19	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% responden memilih jawaban selalu mengucapkan bela sungkawa saat mendapati berita duka, sebanyak 38 % responden yang memilih sering, sebanyak 19% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p) Ketika teman memiliki aib maka saya menutupi aib teman

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
16	Selalu	80	34	43	%
	Sering		26	33	%
	Kadang-Kadang		19	24	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% responden memilih jawaban selalu menutupi aib teman, sebanyak 33% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan 1% memilih jawaban tidak pernah.

q) Saya selalu berbuat baik kepada teman

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
17	Selalu	80	23	29	%
	Sering		38	48	%
	Kadang-Kadang		19	24	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 29% responden memilih jawaban selalu berbuat baik kepada temannya, sebanyak 48% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% memilih jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r) Saya selalu menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
18	Selalu	80	20	25	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		16	20	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu menghargai temannya, sebanyak 54% responden yang memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

s) Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
19	Selalu	80	21	26	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		16	20	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 26% responden memilih jawaban selalu memaafkan kesalahan orang lain, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t) Ketika mendapatkan prestasi, saya tidak menyombongkan diri

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
20	Selalu	80	33	41	%
	Sering		33	41	%
	Kadang-Kadang		14	18	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 41% responden memilih jawaban selalu tidak sombong saat mendapat prestasi, sebanyak 41% memilih sering, sebanyak 18% memilih kadang-kadang, sebanyak 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah

Setelah peneliti menyajikan data tentang kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif tentang kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan mencari rata-rata dan prosentasi dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\, 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau sampel peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{6704}{80} x\ 100\%$$

=84%

Dari hasil Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 84% dan menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 209) ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran adalah:

76 – 100% adalah kriteria baik

56% - 75% adalah kriteria cukup

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

≤ 40% adalah kriteria tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 84% tergolong baik, karena masuk pada kategori 76% – 100%. Dengan demikian kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Negeri 1 Sidoarjo

a) Saya dapat menerima setiap perubahan yang terjadi

No	Alternatif Jawaban	N	F	
1	Selalu	80	21	26%
	Sering		51	64%
	Kadang-Kadang		5	6%
	Jarang		3	4%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			80	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 26% responden memilih jawaban selalu dapat menerima perubahan yang terjadi, sebanyak 64% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang dan 4% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

b) Saya dapat menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan saya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
2	Selalu	80	28	35	%
	Sering		37	46	%
	Kadang-Kadang		14	18	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 35% responden memilih jawaban selalu dapat meneriman kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, sebanyak 46% memilih sering, sebanyak 18% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan sebanyak 0% memilih jawaban tidak pernah.

c) Saya selalu beristighfar saat mendapat musibah

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
3	Selalu	80	23	29	%
	Setuju		51	64	%
	Ragu-Ragu		5	6	%
	Tidak Setuju		0	0	%
	Sangat Tidak Setuju		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 29% responden memilih jawaban selalu beristighfar saat mendapat musibah, sebanyak 64% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang, 0% untuk jawaban jarang dan 1% untuk jawaban tidak pernah.

d) Setiap penderitaan yang dialami akan menguatkan keimanan saya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
4	Selalu	80	26	33	%
	Sering		50	63	%
	Kadang-Kadang		4	5	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu penderitaan akan menguatkan keimanan, sebanyak 63% memilih sering, sebanyak 5% memilih kadang-kadang, 0% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

e) Saya dapat menerima dengan ikhlas apa yang menjadi kekurangan dan berusaha meminimalisirnya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
5	Selalu	80	32	40	%
	Sering		47	59	%
	Kadang-Kadang		1	1	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% responden memilih jawaban selalu dapat menerima dengan ikhlas apa yang menjadi keurangannya dan mencoba meminimalisirnya, sebanyak 59% memilih sering, sebanyak 1% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Saya tidak mengeluh ketika dihadapkan suatu cobaan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
6	Selalu	80	21	26	%
	Sering		44	55	%
	Kadang-Kadang		13	16	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 26% responden memilih jawaban selalu tidak akan mengeluh saat mendapat cobaan, sebanyak 55% memilih sering, sebanyak 16% memilih kadang-kadang, sebanyak 1% memilih jarang dan 1% untuk jawaban t tidak pernah.

g) Semua cobaan yang saya alami, akan mempertebal keimanan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
7	Selalu	80	32	40	%
	Sering		44	55	%
	Kadang-Kadang		4	5	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% responden memilih jawaban selalu semua cobaan yang dialami akan mempertebal keimanan, sebanyak 55% memilih sering, sebanyak 5% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Saat mendapat musibah, saya lebih mendekatkan diri kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
8	Selalu	80	27	34	%
	Sering		47	59	%
	Kadang-Kadang		6	8	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 34% responden memilih jawaban selalu ketika mendapat musibah, akan lebih mendekatkan diri kepada Allah, sebanyak 59% memilih sering, sebanyak 8% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

i) Meskipun saya sakit, saya akan melakukan shalat 5 waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
9	Selalu	80	25	31	%
	Sering		41	51	%
	Kadang-Kadang		14	18	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31% responden memilih jawaban selalu meskipun sakit, akan tetap melakukan shalat 5 waktu, sebanyak 51% memilih sering, sebanyak 18% memilih kadang-kadang, 0% untuk jawaban jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Sakit yang saya alami untuk menggugurkan dosa saya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
10	Selalu	80	42	53	%
	Sering		25	31	%
	Kadang-Kadang		13	16	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 53% responden memilih jawaban selalu, sakit yag dialami untuk menggugurkan dosa, sebanyak 41% memilih sering, sebanyak 10% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% memilih jawaban tidak pernah .

k) Selalu sabar akan cobaan yang diberikan oleh Allah

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
11	Selalu	80	30	38	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		7	9	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 38% responden memilih jawaban selalu sabar menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 9% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Saya berpegang teguh pada keputusan yang saya ambil

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
12	Selalu	80	34	43	%
	Sering		42	53	%
	Kadang-Kadang		4	5	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% responden memilih jawaban selalu berpegang teguh pada keputusan yang di ambil, sebanyak 53% memilih sering, sebanyak 5% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

m) Saya akan mewujudkan apa yang menjadi cita-cita saya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
13	Selalu	80	45	56	%
	Sering		33	41	%
	Kadang-Kadang		2	3	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 56% responden memilih jawaban selalu akan mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya, sebanyak 41% memilih sering, sebanyak 3% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Jika saya mendapatkan aib teman, maka saya akan menyembunyikan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
14	Selalu	80	32	40	%
	Sering		37	46	%
	Kadang-Kadang		11	14	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% responden memilih jawaban selalu menyembunyikan aib teman, sebanyak 46% memilih sering, sebanyak 14% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

o) Jika teman bergosip, saya akan mengingatkannya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
15	Selalu	80	14	18	%
	Sering		33	41	%
	Kadang-Kadang		32	40	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18% responden memilih jawaban selalu akan mengingatkan teman yang sedang bergosip, sebanyak 41% memilih sering, sebanyak 40% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p) Saya tidak marah saat pendapat saya tidak diterima

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
16	Selalu	80	19	24	%
	Sering		52	65	%
	Kadang-Kadang		8	10	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% responden memilih jawaban selalu, tidak marah saat pendapat tidak diterima, sebanyak 65% memilih sering, sebanyak 10% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

q) Allah akan membalas setiap pebuatan baik dan buruk yang saya lakukan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
17	Selalu	80	42	53	%
	Sering		33	41	%
	Kadang-Kadang		5	6	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 53% responden memilih jawaban selalu, Allah akan membalas setiap perbuatan baik dan buruk, sebanyak 41% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r) Setiap cobaan yang saya terima pasti ada hikmahnya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
18	Selalu	80	39	49	%
	Sering		36	45	%
	Kadang-Kadang		5	6	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 49% responden memilih jawaban selalu, cobaan yang di terima akan ada hikmahnya, sebanyak 45% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

s) Saya mencari jawaban pada setiap permasalahan yang terjadi

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
19	Selalu	80	25	31	%
	Sering		40	50	%
	Kadang-Kadang		15	19	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Setuju		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31% responden memilih jawaban selalu akan mencari jawaban pada setiap permasalahan yang terjadi, sebanyak 50% memilih sering, sebanyak 19% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t) Tidak menyusahkan orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
20	Selalu	80	15	19	%
	Sering		38	48	%
	Kadang-Kadang		24	30	%
	Jarang		2	3	%
	Tidak Pernah		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 19% responden memilih jawaban selalu, sebanyak 48% memilih sering, sebanyak 30% memilih kadang-kadang, sebanyak 3% memilih jarang dan 1% untuk jawaban tidak pernah.

Setelah peneliti menyajikan data tentang kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif tentang kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan mencari rata-rata dan prosentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\, 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau sampel peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{6704}{80} x\ 100\%$$

= 84,5 %

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 84% dan menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 209) ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran adalah:

76 – 100% adalah kriteria baik

56% - 75% adalah kriteria cukup

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

≤ 40% adalah kriteria tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 84,5 % tergolong kriteria baik, karena masuk pada kategori 76% – 100%. Dengan demikian Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

a. Saat memasuki atau meninggalkan rumah saya mengucapkan salam

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
1	Selalu	80	44	55	%
	Sering		32	40	%
	Kadang-Kadang		3	4	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 55% responden memilih jawaban selalu saat memasuki atau meninggalkan rumah akan mengucapkan salam, sebanyak 40% memilih sering, sebanyak 4% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% memilih tidak pernah.

b. Saat bertemu guru, saya menundukkan kepala

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
2	Selalu	80	26	33	%
	Sering		47	59	%
	Kadang-Kadang		7	9	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu, akan menundukkan kepala saat bertemu dengan guru, sebanyak 59% memilih sering, sebanyak 9% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketika memulai sesuatu saya berdoa terlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
3	Selalu	80	19	24	%
	Sering		50	63	%
	Kadang-Kadang		10	13	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% responden memilih jawaban selalu memulai sesuatu dengan berdoa, sebanyak 63% memilih sering, sebanyak 13% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

d. Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, saya menggunakan bahasa yang sopan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
4	Selalu	80	36	45	%
	Sering		35	44	%
	Kadang-Kadang		9	11	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 45% responden memilih jawaban selalu menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara, sebanyak 44% memilih sering, sebanyak 11% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berkata kotor adalah perkataan yang tidak sopan, maka saya tidak akan berkata kotor pada siapapun.

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
5	Selalu	80	23	29	%
	Sering		32	40	%
	Kadang-Kadang		24	30	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 29% responden yang memilih jawaban selalu tidak berkata kotor, sebanyak 40% memilih sering, sebanyak 30% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

f. Ketika saya marah, saya tidak akan mendobrak pintu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
6	Selalu	80	49	61	%
	Sering		27	34	%
	Kadang-Kadang		1	1	%
	Jarang		3	4	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61% responden memilih jawaban selalu tidak mendobrak pintu saat marah, sebanyak 34% memilih sering, sebanyak 1% memilih kadang-kadang, 4% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ketika mendapatkan sesuatu, saya menerima dengan tangan kanan

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
7	Selalu	80	41	51	%
	Sering		35	44	%
	Kadang-Kadang		3	4	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 51% responden memilih jawaban selalu saat mendapat sesuatu, akan menerimanya dengan tangan kanan, sebanyak 44% memilih sering, sebanyak 4% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% memilih tidak pernah.

h. Saat guru menjelaskan materi saya mendengarkan penjelasannya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
8	Selalu	80	22	28	%
	Sering		39	49	%
	Kadang-Kadang		18	23	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 28% memilih jawaban selalu mendengarkan penjelasan saat guru menjelaskan materi pelajaran, sebanyak 49% memilih sering, sebanyak 23% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Saat meminjam barang teman, saya meminta izin lebih dulu

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
9	Selalu	80	37	46	%
	Sering		37	46	%
	Kadang-Kadang		4	5	%
	Jarang		2	3	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% responden memilih jawaban selalu meminta izin saat meminjam barang teman, sebanyak 46% memilih sering, sebanyak 5% memilih kadang-kadang, 3% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

j. Setelah mendapatkan pertolongan saya mengucapkan terima kasih

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
10	Selalu	80	39	49	%
	Sering		38	48	%
	Kadang-Kadang		3	4	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 49% responden memilih jawaban selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat pertolongan, sebanyak 48% memilih sering, sebanyak 4% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. *Bullying* merupakan perlaku tercela, saya tidak melakukan *bullying* pada teman

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
11	Selalu	80	34	43	%
	Sering		28	35	%
	Kadang-Kadang		17	21	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% responden meilih jawaban selalu tidak melakukan bullying pada fisik teman, sebanyak 35% memilih sering, sebanyak 21% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

l. Saya selalu menanamkan prinsip 3S (senyum,sapa ,salam)

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
12	Selalu	80	22	28	%
	Sering		38	48	%
	Kadang-Kadang		19	24	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 28% responden menjawab selalu menanamkan prinsip 3S (Senyum, Sapa, Salam), sebanyak 48% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Saya berdoa dengan hikmat

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
13	Selalu	80	31	39	%
	Sering		42	53	%
	Kadang-Kadang		5	6	%
	Jarang		2	3	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 39% responden memilih jawaban selalu berdoa dengan hikmat, sebanyak 53% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang, 3% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

n. Saat teman saya berdoa, saya tidak mengganggunya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
14	Selalu	80	26	33	%
	Sering		35	44	%
	Kadang-Kadang		19	24	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden memilih jawaban selalu tidak mengganggu teman ketika berdoa, sebanyak 44% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Saya mencium tangan kedua orang tua saat bepergian

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
15	Selalu	80	32	40	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		5	6	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% responden memilih jawaban selalu mencium tangan kedua orang tua saat hendak bepergian, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 6% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

p. Berdoa saat mulai dan berakhirnya pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
16	Selalu	80	19	24	%
	Sering		46	58	%
	Kadang-Kadang		15	19	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% responden yang memilih jawaban selalu melakukan doa saat mulai dan berakhirnya pelajaran, sebanyak 58% memilih sering, sebanyak 19% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Membentak adalah perilaku tidak tepuji, saya tidak berbicara dengan membentak

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
17	Selalu	80	20	25	%
	Sering		45	56	%
	Kadang-Kadang		14	18	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		1	1	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu berbicara dengan tidak membentak, sebanyak 56% memilih sering, sebanyak 18% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

r. Saat lewat didepan orang, saya mengucapkan permisi

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
18	Selalu	80	24	30	%
	Sering		42	53	%
	Kadang-Kadang		14	18	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 30% responden menjawab selalu saat lewat didepan orang dengan mengucapkan permisi, sebanyak 53% memilih sering, sebanyak 18% memilih kadang-kadang, 0% memilih jarang dan 0% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s. Ketika orang lain berbicara , saya tidak menyela pembicaraannya

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
19	Selalu	80	33	41	%
	Sering		43	54	%
	Kadang-Kadang		3	4	%
	Jarang		1	1	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 41% responden memilih jawaban selalu, tidak menyela pembicaraan orang lain, sebanyak 54% memilih sering, sebanyak 4% memilih kadang-kadang, 1% memilih jarang dan 0% memilih tidak pernah.

t. Saya tidak meludah disembarang tempat

No	Alternatif Jawaban	N	F		%
20	Selalu	80	52	65	%
	Sering		19	24	%
	Kadang-Kadang		4	5	%
	Jarang		3	4	%
	Tidak Pernah		2	3	%
Jumlah			80	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65% responden memilih jawaban selalu tidak meludah disembarang tempat, sebanyak 24% memilih sering, sebanyak 5% memilih kadang-kadang, 4% memilih jarang dan 3% untuk jawaban tidak pernah.

Setelah peneliti menyajikan data tentang perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo, selanjutnya peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mencari rata-rata dan prosentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau sampel peneliti

$$P = \frac{6786}{80} x\ 100\%$$

= 85 %

Dari hasil Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 85%. Dengan menggunakan standar dari Suharsimi Arikunto, maka nilai 85% tergolong masuk kedalam kategori baik, karena tergolong pada 76% – 100% .

Dengan demikian perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik

Setelah data terkumpul, baik Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak, perilaku sopan santun peserta didik, maka selanjutnay memasuki tahap analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTS Negeri 1 Sidoarjo.

Untuk itu, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dengan alasan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas.

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas berupa histogram dan *p plot regression* disajikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas – Histogram

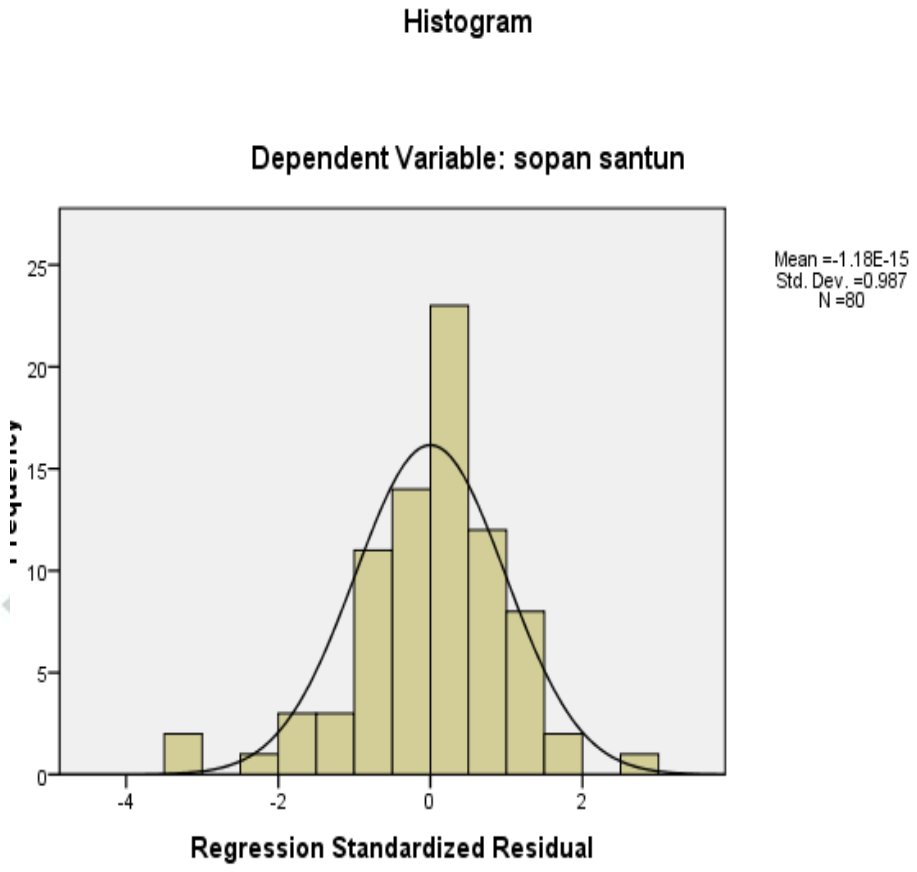

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

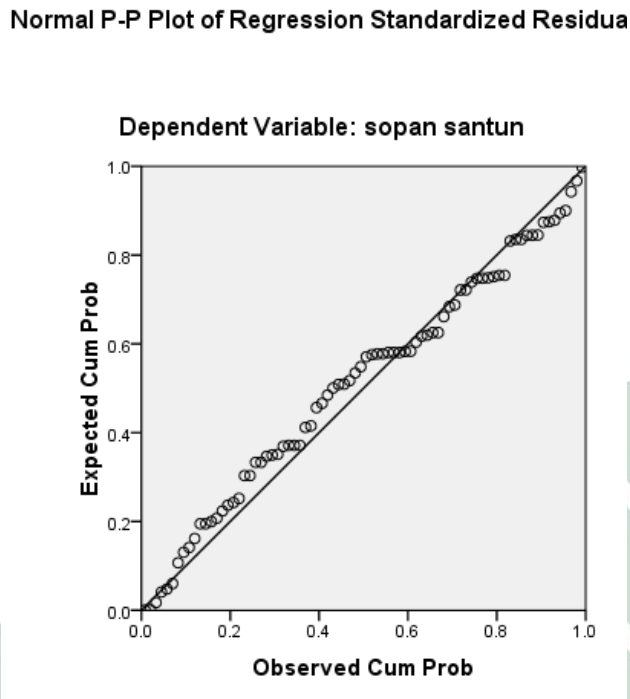

Sumber : Hasil *output SPSS*

Dari grafik histogram terlihat bahwa residual meiliki distribusi yang normal (tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan). Sedangkan grafik *normal probability plot* terlihat titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil analisis grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah setiap persamaan memenuhi uji normalitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* seri 16 untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Apabila model regresi telah didapatkan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu, adakah pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo, baik secara stimulan atau parsial. Hipotesis tersebut akan dibahas dalam uji F dan uji t.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak (X_1) dan kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak (X_2) terhadap variabel terikat yaitu perilaku sopan santun peserta didik (Y). Model persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku sopan santun peserta didik

X_1 = Kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhla

X_2 = Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak

α = Konstanta

β_1-β_2 = Koefisien pengaruh regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.420	10.989
	Kecerdasan emosional	.730	.142
	kecerdasan spiritual	.280	.151

$Y = 0{,}420 + 0{,}730\ X_1 + 0{,}280\ X_2$

Berdasarkan output analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Nilai konstanta = 0,420

   Nilai konstanta 0,420 menunjukkan variabel X_1 dan X_2 dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai perilaku sopan santun peserta didik (Y) sebesar 0,420.

2) Nilai $\beta_1 = 0{,}730$

   Nilai β_1 menunjukkan nilai 0,730 tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan β_1 satu satuan maka variabel kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak akan mengalami peningkatan sebesar 0,730 dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 dalam keadaan konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nilai $\beta_2 = 0,280$

Nilai β_2 menunjukkan nilai 0,280 dan memiliki tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku sopan santun peserta didik (Y) yang artinya apabila terjadi penambahan pada variabel kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak (X_2) sebanyak satu satuan, maka perilaku sopan santun peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,280 dengan asumsi X_1 dan X_2 dalam keadaan tetap.

Dalam pengujian regresi linier berganda terdapat macam uji yaitu:

a) Analisis korelasi ganda (R)

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00	-	0,199	= sangat rendah
0,20	-	0,399	= rendah
0,40	-	0,599	= sedang
0,60	-	0,799	= kuat
0,80	-	1,000	= sangat kuat

Adapun hasil pengujian korelasi ganda (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.458	.444	5.34653	1.521

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh angka R sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

b) Uji koefisien regresi secara stimulan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Regresi Stimulan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1862.729	2	931.365	32.582	.000[a]
	Residual	2201.071	77	28.585		
	Total	4063.800	79			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, Kecerdasan emosional

Tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak secara serempak tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Ha : kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak secara serempak memiliki pengaruh terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi a = 5% (0,05). Signifikansi 5% atau 0,5 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig. Sebesar 0,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteris pengujian, yaitu:

H0 diterima apabila nilai signifikansi >0,05

H0 ditolak apabila nilai signifikansi <0,05

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai sig lebih lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak secara bersama sama berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

c) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Secara Parsial (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	10.989		.038	.970
	Kecerdasan emosional	.730	.142	.541	5.153	.000
	kecerdasan spiritual	.280	.151	.195	1.861	.067

a. Dependent Variable: sopan santun

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t hitung setiap variabel.

1) Pengaruh kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

   Berdasarkan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

2) Pengaruh kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

   Berdasarkan nilai sig sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha ditolak dan Ho

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima. Artinya, kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

d) Uji deterrminasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R2) dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.458	.444	5.34653	1.521

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, Kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: sopan santun

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R square sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sembangan pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo adalah sebesar 45,8%. Sedangkan sisanya adalah 54,2 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analsis data dan pembuktian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:
   a) Kecerdasan emosional pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 84 %.
   b) Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 84,5 %.
2. Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 85%.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual; pada mata pelajaran aqidah akhlak terjadap perilaku sopan santun peserta didik adalah Diperoleh R square sebesar 0,458, artinya: 45,8% perilaku sopan santun dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan spiritual sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

B. Saran

1. Jika diamati, merosotnya perilaku sopan santun peserta didik dimulai sejak era globalisasi, yang mana kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi semakin maju namun tidak adanya penyaringan dalam penggunaannya. Sehingga dampak yang ditimbulkan adalah merosotnya perilaku sopan santun. Dalam hal ini, untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perlu adanya pengawasan dari orang tua.
2. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal, bagi peserta didik guru merupakan tokoh teladan. Oleh karena itu seyogianya guru mencontohkan perilaku yang sopan baik di dalam ataupun diluar kelas.
3. Kecerdasan emosional dan spiritual amatlah penting bagi peserta didik, seyogyanya pihak sekolah turut mengasah kecerdasa ini, tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual semata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Shomad, M. 2005. *Mengasah SQ dengan Zikir*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Isalam Al-Quran*. Jakarta: AMZAH.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: PT Arga Tilanta.

Aldily, Ridho. 2017. *The Power of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Psikologi Corner.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Danah Zohar dan Ian Marshal. 2001. *SQ :Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memakna Kehidupan*. Bandung : Mizan.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Goleman, Danie. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hanindita, Meta. 2015. *Play and Learn*. Yogyakarta : Stiletto Book.

Hasan, Abdul Wahid Hasan. 2006. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Nabi.* Yogyakarta: Diva Press.

Kadir, Abd. 2016. *Visi Spiritual Dalam Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma creative media.

Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran Permenag Tahun 2014 No.165.

Maman Abdurrahman dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Mas'ud, Ali. 2012. Akhlak Tasawuf. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka.

Mawardi dan Nur Hidayati. 2009. *IAD-ISD-IBD*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press.

Muhaemin Azzet, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: KATAHATI.

Muhaemin Azzet, Akhmad. 2014. *Mangembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Jamak* (*Multiple Intelligences*), Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient* (*Kecerdasan Quantum*) : *Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Nirmala. 2006. *Cara Efektif Membangkitkan Kecerdasan Spiritual*, (Resensi Buku Edisi Ramadhan).

Noor, Juliansyah. 2014. Metodologi *Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.

Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukidi. 2002. *Rahasia Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suseno, Tutu April A. 2009. *EQ Orang Tua VS EQ Anak*. Jogjakarta: Locus.

Suyono, Hadi. 20017. *Social Intelligence*. Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA GROUP.

Tim Cerdas Edukasi. 2013. *Pintar Psikotes dan TPA*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.

Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Tyas, Esthi Endah Ayuning. 2008. *Cerdas Emosional dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Isu-Isu Pengembangan Kepribadian Pembentukan Karakter Muslim Kaffah*. Jakarta: VIV Press.

Ujiningsih dan Antoro Sunu D. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utsman Najati, M. 2012. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press, 2008.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.

Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Https://kbbi.web.id/perilaku, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30

Https://kbbi.web.id/sopan%20santun, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30

MIF Baihaqi, *Pertautan IQ, EQ dan SQ*, dikutip melalui http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQ-EQ-SQ, diakses pada 07 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id